

**MANAJEMEN ZAKAT, INFAK DAN SHODAQOH  
BADAN AMIL ZAKAT KUA DI KECAMATAN  
SEMARANG BARAT**



**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Disusun oleh :

**Sumanto**  
**1101038**

**FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) WALISONGO  
SEMARANG**

**2007**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah  
Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Sumanto

NIM : 1101038

Fak. / Jur : Dakwah/Manajemen Dakwah (MD)

Judul Skripsi : **Manajemen Zakat, Infak dan Shodaqoh Badan Amil  
Zakat KUA di Kecamatan Semarang Barat**

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, Nopember 2006

Bidang I

Pembimbing,  
Bidang II

**Drs. H. M. Zain Yusuf, MM**  
NIP. 150 207 768

**Thohir Yuli Kusmanto, S. Sos. M.Si**  
NIP. 150 290 931

Tanggal :

Tanggal :

# **SKRIPSI**

## **MANAJEMEN ZAKAT, INFAK DAN SHODAQOH BADAN AMIL ZAKAT KUA DI KECAMATAN SEMARANG BARAT**

Disusun oleh :

Sumanto

1101038

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 14 Desember 2006

Dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Anggota Penguji

**Drs. Ali Murtadlo, M.Pd**

NIP. 150 274 618

**Drs. M. Sulthon, M.Ag**

NIP. 150 254 289

Sekretaris Dewan Penguji

**Thohir Yuli K, S. Sos., M.Si**

NIP. 150 290 931

**Saerozi, S.Ag., M.Pd**

NIP. 150 289 732

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, Nopember 2006  
TTD

**Sumanto**  
NIM 1101038

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- ✓ Bapak dan Ibu

Sebagai tanda terima kasih atas do'a, kasih sayang, pengorbanan dan semangat yang telah diberikan. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan anugerah yang tiada tara atas jasa dan pengorbanan yang telah diberikan.

- ✓ Kakakku dan Adikku

Sebagai motivator dan stimulan bagi pengembangan visi kehidupan kita. Semoga apa yang kita cita dan cintakan dapat tercapai.

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ (الصف : 4)

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh” (QS. ash-Shaff : 4) (Depag RI, 1982 : 928).

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas tentang manajemen zakat, infaq dan shodaqoh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif melalui pendekatan manajemen. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan manajemen zakat, ifaq dan shodaqoh yang diterapkan oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) manajemen zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS) yang diterapkan oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat. (2) kekuatan dan kelemahan manajemen zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS) yang diterapkan oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat. (3) respon masyarakat terhadap BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat.

Adapun hasil penelitian ini adalah :

1. Secara umum dapat dikatakan bahwa manajemen zakat, infaq dan shodaqoh yang diterapkan oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari aplikasi fungsi-fungsi manajemen dan usaha pendayagunaan yang dilakukan oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat.
2. Terdapat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat. Kekuatan tersebut adalah kualitas SDM yang ada cukup memadai, penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan zakat dengan baik, adanya pembagian tugas (*job description*) yang jelas, adanya penjabaran program pada masing-masing unit atau bidang dan adanya kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat. Sedangkan kelemahannya adalah kurangnya perhatian dan dukungan dari pemerintah, masih kurangnya sarana dan prasarana yang ada, belum adanya alokasi dana untuk biaya operasionalisasi serta kurangnya koordinasi dengan UPZ pada masing-masing kelurahan. Di samping itu juga terdapat tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat, yakni kurangnya tenaga *full timer* dalam melaksanakan pengelolaan ZIS, belum adanya persamaan persepsi pada masing-masing personel pengurus BAZ dan UPZ, kurangnya SDM untuk memahami dan melaksanakan mekanisme program kerja BAZ dan lambannya pendistribusian yang disebabkan oleh kurang respon dan koordinasi antara BAZ dengan UPZ pada masing-masing kelurahan di wilayah Kecamatan Semarang Barat.
3. Secara umum dapat dikatakan bahwa respon masyarakat terhadap keberadaan BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya peran aktif masyarakat di wilayah Kecamatan Semarang Barat dalam pengelolaan zakat. Di samping itu, kepercayaan masyarakat terhadap BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat cukup besar, terbukti dana ZIS yang terkumpul mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, segala puji bagi-Nya Tuhan semesta alam, atas segala nikmat dan karunia kemudahan serta petunjuknya yang diberikan kepada penulis. Shalawat berserta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya kepada jalan kebenaran.

Skripsi yang berjudul “Manajemen Zakat, Infaq dan Shadaqah BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh derajat Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I) Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Drs. H. M. ZainYusuf, MM, selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo dan juga dosen pembimbing Bidang I, di tengah aktivitas kesibukan beliau senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penelitian ini.
2. Thohir Yuli Kusmanto, S. Sos., M.Si, selaku dosen pembimbing Bidang II yang dengan segala kesabaran dan kalapangan hati senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis di tengah aktivitas dan kesibukan beliau.
3. Sholekhah, S. Ag, selaku Sekretaris BAZ KUA Kecamatan Semarang Barat yang telah berkenan membantu dan memberikan informasi yang penulis perlukan dalam penyusunan penelitian ini.
4. Bapak dan ibu, kakak-kakakku dan adik-adikku serta keluarga besarku yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik moril maupun materiil dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang atas transformasi ilmu yang telah diberikan. Semoga dapat bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa.



6. Segenap pegawai perpustakaan Fakultas Dakwah dan IAIN Walisongo Semarang atas pelayanan yang telah diberikan.

7. Sahabat-sahabatku, semoga persaudaraan ini untuk selamanya.

Semoga amal mereka mendapatkan anugerah lebih dari Allah Swt. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih minimnya cakrawala pengetahuan penulis. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca yang budiman.

Semarang, November 2006

Penulis

## **BIODATA PENULIS**

Nama : Sumanto  
TTL : Boyolali, 14 Desember 1980.  
Alamat : Pendem Bengle Wonosegoro Boyolali.

### **Jenjang Pendidikan :**

1. SDN 01 Boyolali lulus tahun 1994
2. SMP Muh 05 Wonosegoro lulus tahun 1997
3. MA AL-AZHAR Andong lulus tahun 2000
4. Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN ATAU PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
BAB I     PENDAHULUAN .....	1
1.1.Latar Belakang Masalah .....	1
1.2.Rumusan Masalah .....	6
1.3.Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1.4.Tinjauan Pustaka .....	7
1.5.Kerangka Teori .....	10
1.6.Metode Penelitian .....	15
1.6.1. Jenis Penelitian .....	15
1.6.2. Sumber dan Jenis Data .....	15
1.6.3. Metode Pengumpulan Data .....	16
1.6.4. Metode Analisis Data .....	18

	1.7.Sistematika Penulisan Skripsi .....	18
<b>BAB II</b>	<b>MANAJEMEN ZAKAT, INFAQ DAN SHODAQOH .....</b>	<b>20</b>
	2.1.Pengertian Manajemen, Zakat, Infaq dan Shodaqoh .....	20
	2.1.1. Pengertian Manajemen .....	20
	2.1.2. Tahapan-Tahapan Manajemen .....	23
	2.1.3. Pengertian Zakat, Infaq dan Shodaqoh .....	26
	2.2.Dasar Hukum Zakat .....	28
	2.2.1. Al-Qur'an .....	28
	2.2.2. Al-Hadits .....	30
	2.3.Sekilas Sejarah Zakat Pada Awal Islam .....	31
	2.4.Hikmah dan Tujuan Zakat .....	32
	2.4.1.Hikmah Zakat .....	32
	2.4.2.Tujuan Zakat .....	33
<b>BAB III</b>	<b>DESKRIPSI TENTANG BADAN AMIL ZAKAT (BAZ) KUA</b>	
	<b>DI KECAMATAN SEMARANG BARAT .....</b>	<b>37</b>
	3.1.Sejarah Berdiri BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat	37
	3.2.Visi Misi dan Tujuan BAZ KUA di Kecamatan Semarang	
	Barat .....	41
	3.3.Struktur Pengurus BAZ KUA di Kecamatan Semarang	
	Barat .....	42
	3.4.Program Kerja BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat	44
	3.5.Manajemen Zakat Infaq dan Shodaqoh BAZ KUA di	
	Kecamatan Semarang Barat .....	56

BAB IV	ANALISIS TENTANG MANAJEMEN BADAN AMIL ZAKAT (BAZ) KUA DI KECAMATAN SEMARANG BARAT .....	61
4.1.	Manajemen BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat .....	61
4.2.	Kekuatan dan Kelemahan Manajemen BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat .....	65
4.3.	Tantangan dan Hambatan Manajemen BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat .....	66
4.4.	Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat .....	67
4.5.	Respon Masyarakat Terhadap BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat .....	68
BAB V	PENUTUP .....	73
5.1.	Kesimpulan .....	73
5.2.	Saran-Saran .....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Zakat merupakan salah satu ketetapan Tuhan yang berkaitan dengan harta benda manusia, bahkan shodaqoh dan infak pun demikian. Hal ini disebabkan karena Allah SWT menjadikan harta benda sebagai sarana kehidupan manusia seluruhnya, maka ia harus diarahkan guna kepentingan bersama (Shihab, 1992 : 323).

Sebagaimana ibadah shalat, zakat merupakan ibadah yang memiliki akar historis yang cukup panjang, seperti juga ibadah shalat. Melalui ayat-ayat tentang zakat, secara tegas dan jelas bisa dilihat bahwa zakat disebut oleh Allah bersamaan dengan shalat. Keduanya merupakan syiar dan ibadah yang diwajibkan. Kalau shalat merupakan ibadah *ruhiyah*, maka zakat adalah ibadah *maliyah* dan *ijtima'iyah* (harta dan sosial). Akan tetapi zakat tetap saja sebagai ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Zakat juga merupakan ibadah yang memiliki posisi sangat penting, strategis, dan menentukan, baik dilihat dari sisi ajaran Islam maupun dari sisi pokok pembangunan kesejahteraan umat. Sebagai salah satu ibadah pokok, zakat termasuk salah satu rukun Islam. Dengan kata lain, zakat di samping memiliki dimensi spiritual juga memiliki dimensi sosial ekonomi. Dengan demikian, bagi setiap muslim yang telah menunaikan zakat berarti ia telah

meningkatkan keimanannya dan berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan sesamanya.

Islam ikut berpartisipasi dalam pembangunan guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Potensi tersebut dapat digali dan dikembangkan melalui pengelolaan dan pendayagunaan zakat, infak dan shodaqoh yang tentu saja dilakukan oleh lembaga amal zakat.

Ibadah zakat merupakan bentuk keperibadatan kepada Allah SWT dengan mendayagunakan harta benda. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibnu Taimiyah yang mengatakan bahwa : “Jiwa orang yang berzakat itu menjadi bersih dan kekayaannya akan bersih dan akan bertambah maknanya”. Di samping itu, zakat berarti pensucian, yaitu pensucian nafsu dan harta. Di dalamnya terkandung harapan untuk memperoleh keberkahan dan pembersihan jiwa, sehingga terbentuk kebaikan-kebaikan dan amal-amal sholeh. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur’an Surat At-Taubah ayat 103 yang berbunyi :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا .... (التوبة : 103)

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka.....” (QS. At-Taubah : 103) (Depag RI, 1982 : 102).

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa zakat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orang muslim, sehingga orang yang berpendapat bahwa zakat itu bukan sebagai kewajiban maka ia akan dikategorikan sebagai orang yang berdosa. Bahkan hal itu dapat berarti yang bersangkutan telah keluar dari Islam dan orangnya harus diminta bertaubat,

jika tidak bersedia, maka boleh dibunuh sebagai seorang kafir, kecuali orang tersebut baru saja masuk Islam karena dapat dimaklumi ketidaktahuannya tentang ajaran agama. Dalam hal ini, yang bersangkutan wajib diajari sampai dia menepatinya. Orang yang enggan membayarnya, tetapi tetap mengakui kewajibannya, maka yang bersangkutan dianggap berdosa, tidak sampai mengeluarkan dirinya dari Islam. Oleh karena itu, pemerintah wajib mengambil zakat hartanya secara paksa sekaligus memberikan hukuman pengajaran kepadanya. Bila suatu kelompok masyarakat yang mempunyai kekuatan enggan membayarnya, tetapi masih mengakui kewajibannya, maka pemerintah berhak memerangi mereka sampai mereka membayarnya.

Islam mengajarkan zakat kepada penganutnya disebabkan karena Islam mempunyai kepedulian terhadap permasalahan sosial. Dengan membayar zakat, maka akan dapat membantu sesama muslim yang kurang mampu dan berhak menerima. Di samping itu, zakat juga merupakan realisasi iman.

Pada seluruh perintah Allah SWT terkandung hikmah-hikmah yang bertujuan demi kemaslahatan hamba-Nya itu sendiri. Di antara hikmah zakat adalah menyuburkan sifat kebaikan, mengembangkan harta, menegakkan keadilan sosial dalam meningkatkan harkat kebutuhan umat serta sebagai sumber dana untuk dakwah Islamiyah dan *jihad fi sabilillah*.

Zakat dalam al-Quran dan al-Hadits kadang-kadang disebut dengan sedekah, seperti firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat At-Taubah 103 di atas. Dalam sebuah hadits sahih juga disebutkan bahwa Rasulullah SAW pernah memberangkatkan Muaz bin Jabal ke Yaman. Beliau bersabda :



"Beritahulah mereka, bahwa Allah SWT mewajibkan membayar zakat (sedekah) dari harta orang kaya yang akan diberikan kepada fakir miskin di kalangan mereka" (Hadits ini diketengahkan oleh banyak perawi).

Persoalan yang muncul kemudian adalah bagaimana zakat tersebut dikelola dengan baik dan didayagunakan sebagaimana mestinya agar dapat mencapai sasaran secara tepat guna. Hal ini menjadi penting disebabkan karena selama ini pengelolaan zakat yang ada masih bersifat konsumtif. Padahal kebutuhan manusia bersifat tak terbatas dan berkesinambungan. Oleh karena itu, dalam usaha optimalisasi terhadap pengelolaan zakat dan pendayagunaan zakat, maka dibentuk sebuah lembaga yang bertugas menangani persoalan-persoalan yang berkaitan dengan zakat. Lembaga ini lebih dikenal dengan istilah lembaga amil zakat (LAZ) atau badan amil zakat (BAZ). Dengan adanya lembaga ini diharapkan di samping dapat menjembatani hubungan dengan Allah SWT, juga dapat menjembatani dan mempererat tali kasih sayang antara sesama manusia serta merealisasikan kata-kata bahwa umat Islam itu bersaudara, saling membantu, tolong menolong dan peduli antara umat yang satu dengan umat yang lainnya.

Setelah adanya sebuah organisasi yang mengelola zakat, maka di dalamnya harus ada manajemen yang baik agar organisasi itu bisa berjalan baik. Dengan penerapan manajemen, yaitu melalui fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian) diharapkan dalam pelaksanaan pengelolaannya lembaga amil zakat bisa mengelola zakat

dengan baik sehingga zakat bisa sampai ke tangan *mustahiq* dengan lebih bermanfaat dalam waktu yang lama.

Pemanfaatan zakat sangat tergantung pada pengelolaannya. Apabila pengelolaannya baik, manfaatnya akan dirasakan oleh masyarakat. Untuk itu pemerintah mengaturnya dengan mengeluarkan undang-undang yang mengatur tentang pengelolaan zakat yaitu, Undang-Undang No. 38 Tahun 1999. Dalam undang-undang ini disebutkan bahwa pengumpulan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk dan disahkan oleh pemerintah. Undang-undang tersebut juga memuat tentang perlunya BAZ dan LAZ meningkatkan kinerjanya, sehingga menjadi amil yang profesional, amanah, terpercaya dan memiliki program yang jelas dan terencana sehingga mampu mengelola zakat, baik yang berkaitan dengan urusan pengumpulan maupun pendistribusiannya, yang kesemuanya itu diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup para *mustahiq*. Dengan adanya lembaga pengelola zakat dan manajemen zakat yang baik, maka pengelolaan zakat secara tradisional atau secara konsumtif hendaknya ditinggalkan. Hal ini disebabkan karena tidak akan membuahkan hasil maksimal.

Dalam konteks ini, Badan Amil Zakat KUA di Kecamatan Semarang Barat sebagai sebuah lembaga amil zakat yang mempunyai sistem manajemen dan program-program di berbagai bidang, seperti pemberdayaan ekonomi, kemanusiaan, pendidikan dan dakwah yang kesemuanya bersentuhan langsung dengan para *mustahiq*, salah satunya adalah program-program yang

diperuntukkan bagi masyarakat Kecamatan Semarang Barat. Program-program tersebut direalisasikan melalui pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat yang dikelola dengan baik sehingga menjadi salah satu sarana dalam mengembangkan dakwah di Kecamatan Semarang Barat.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk meneliti lebih lanjut maka diajukan sebuah penelitian yang berjudul “MANAJEMEN ZAKAT, INFAK DAN SHODAQOH BADAN AMIL ZAKAT KUA DI KECAMATAN SEMARANG BARAT”.

### **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana manajemen zakat, Infaq dan Shodaqoh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat?
- b. Apa sajakah kelemahan dan kelebihan manajemen zakat, infak dan shodaqoh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat?
- c. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap keberadaan BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat?

### **1.3.Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana manajemen zakat, Infaq dan Shodaqoh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat.

- b. Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan manajemen zakat, Infaq dan Shodaqoh di BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat.
- c. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap keberadaan BAZ di KUA Kecamatan Semarang Barat.

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini di antaranya adalah :

- a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran manajemen dakwah, khususnya di bidang manajemen zakat, infak dan shodaqoh, baik yang berkaitan dengan pengelolaannya maupun pengembangan dan pendayagunaannya.

- b. Secara praktis

Dengan adanya pengelolaan zakat, infak dan shodaqoh dengan baik, maka zakat akan dapat dilaksanakan secara tepat guna. Disamping itu, pengelolaan dan pendayagunaan zakat diterapkan oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat diharapkan dapat ditiru dan dikembangkan oleh masyarakat Islam di daerah lain dalam hal menangani masalah zakat.

#### **1.4.Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan survei yang penulis lakukan di Perpustakaan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, di antaranya adalah :

*Pertama*, skripsi saudara Arifin yang berjudul *Pemahaman dan Penerapan Ayat-Aya Zakat Dalam Al-Qur'an Bagi Komunitas Muslim Kodya Semarang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menipisnya konsep sosial dan kemanusiaan dari pemahaman kaum muslimin di kota Semarang dapat menyebabkan ketidakmerataan ekonomi di kalangan umat Islam. Kondisi ini menyebabkan banyak orang Islam pindah agama, sehingga diperlukan upaya untuk menanggulangnya, salah satunya adalah melalui optimalisasi pengelolaan dan pendayagunaan zakat.

Di samping itu, dengan adanya pelaksanaan zakat sebagai bentuk kepedulian sosial akan sedikit menghilangkan kesenjangan hidup karena di dalamnya terkandung nilai-nilai kemanusiaan, pemerataan pendapatan, ubudiyah, penghapusan dosa, penyucian harta dan lain sebagainya. Oleh karena itu, zakat perlu diberikan secara proporsional dan pengelolaannya diorganisasikan dengan manajemen yang baik (Arifin, 1991 : 89).

*Kedua*, skripsi saudai Mariyah yang berjudul *Pengaruh Pelaksanaan Zakat Terhadap Kesehatan Mental Para Muzakki di Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan dan tingkah laku seseorang. Dalam hal ini zakat dapat membentuk pola kehidupan yang sehat. Bagian dari kekayaan harta seseorang (termasuk juga badan hukum) yang wajib dikeluarkan untuk golongan orang tertentu, setelah dimiliki selama jangka waktu dan dalam jumlah minimal tertentu.

Dengan adanya pengelolaan dan pendayagunaan zakat, maka akan berpengaruh terhadap terhindarnya seseorang dari gejala gangguan dan penyakit jiwa sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Di samping itu, dapat menggali dan memanfaatkan segala potensi dan bakat yang ada semaksimal mungkin dan membawa kepada kebahagiaan bersama serta tercapainya keharmonisan jiwa dalam hidup.

*Ketiga, skripsi saudara Maftuhah yang berjudul Peran Serta BAPELURZAM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat dan Pembiayaan Dakwah di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal.* Pokok bahasan dalam skripsi ini mengenai peran serta lembaga BAPELURZAM dalam pengembangan dakwah di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Peran serta tersebut dilakukan dengan cara membiayai program-program dakwah yang berasal dari dana dari hasil pengelolaan zakat yang telah dikumpulkan di daerah tersebut. Dana zakat yang telah dikumpulkan kemudian dikelola dan didayagunakan sedemikian rupa sehingga secara ekonomis dapat dimanfaatkan (Maftuhah, 1991 : 79).

Dengan demikian yang penulis dengan judul “Manajemen Zakat, Infak dan Shodaqoh Badan Amil Zakat KUA di Kecamatan Semarang Barat” adalah pembahasan mengenai pengelolaan, pendayagunaan dan pengembangan dana zakat, infak dan shodaqoh yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat KUA di Kecamatan Semarang Barat.

## 1.5.Kerangka Teoritik

### 1.5.1.Manajemen

Manajemen sebagai proses menggerakkan organisasi adalah sangat penting, karena tanpa manajemen yang efektif tidak akan ada usaha yang akan berhasil cukup lama. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial maupun politik tergantung kepada kemampuan para manajer dalam organisasi yang bersangkutan. Manajemen memberikan efektivitas pada usaha manusia Sarwoto, 1983 : 44). Ada beberapa pendapat tentang definisi manajemen, di antaranya adalah :

*Pertama*, menurut Elmore Petersons and E. Grosvenor Plowman mengatakan bahwa manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu teknik maksud dan tujuan dari suatu kelompok manusia tertentu yang ditetapkan, diklasifikasikan dan dilaksanakan. *Kedua*, George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengendalian), dimana pada masing-masing bidang digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula.

*Ketiga*, Massie mendefinisikan manajemen sebagai “Suatu proses di mana suatu kelompok secara kerjasama mengarahkan tindakah atau kerjanya untuk mencapai tujuan bersama. Proses tersebut mencakup

teknik-teknik yang digunakan oleh para manajer untuk mengkoordinasikan kegiatan atau aktifitas-aktifitas orang lain menuju tercapainya tujuan bersama; para manajer sendiri jarang melakukan aktifitas-aktifitas dimaksud” (Arsyad, 2003 : 22). *Keempat*, definisi manajemen menurut Robert Kreitener adalah proses bekerja dengan dan melalui orang-orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efisien terhadap sumber daya yang terbatas (Muchtarom, 1996 : 36).

Berdasarkan beberapa definisi tentang manajemen di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa manajemen merupakan usaha untuk menggerakkan organisasi melalui kerja sama dengan orang lain yang bertujuan untuk mencapai target dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan fungsi-sungsi manajemen yang meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengendalian).

Sesuai dengan tuntutan Undang-Undang RI Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat dilakukan oleh badan amil zakat (BAZ), baik tingkat nasional maupun tingkat daerah, maka pemerintah tidak melakukan pengelolaan zakat melainkan berfungsi sebagai fasilitator, koordinator, motivator dan regulator bagi pengelolaan zakat yang dilakukan oleh badan amil zakat (Depag RI, 2003 : 3).



### 1.5.2. Zakat

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang lima. Zakat berarti "tumbuh dan bertambah". juga bisa berarti berkah, bersih, suci, subur dan berkembang maju. Sedangkan pengertian zakat menurut istilah adalah nama atau sebutan dari sesuatu hak Allah SWT yang dikeluarkan seseorang kepada fakir miskin. Dinamakan zakat karena di dalamnya mengandung harapan untuk memperoleh berkah, membersihkan jiwa dan memupuknya dengan berbagai kebajikan (Sabiq, 1993 : 5).

Adapun syarat umum membayar zakat adalah *pertama*, Islam. Zakat hanya diwajibkan bagi orang Islam saja. *Kedua*, merdeka. Hamba sahaya tidak wajib mengeluarkan zakat kecuali zakat fitrah, sedangkan tuannya wajib mengeluarkannya. Di masa sekarang persoalan hamba sahaya tidak ada lagi. Bagaimanapun syarat merdeka tetap harus dicantumkan sebagai salah satu syarat wajib mengeluarkan zakat karena persoalan hamba sahaya ini merupakan salah satu syarat yang tetap ada. *Ketiga*, milik sepenuhnya. Harta yang akan dizakati hendaknya milik sepenuhnya seorang yang beragama Islam dan harus merdeka. Bagi harta yang bekerjasama antara orang Islam dengan orang bukan Islam, maka hanya harta orang Islam saja yang dikeluarkan zakatnya. *Keempat*, cukup haul, maksudnya harta tersebut dimiliki genap setahun, selama 354 hari menurut tanggalan hijrah atau 365 hari menurut tanggalan mashehi. *Kelima*, cukup Nisab. Nisab adalah nilai minimal sesuatu harta yang wajib dikeluarkan zakatnya. Kebanyakan standar zakat harta (mal)

menggunakan nilai harga emas saat ini, jumlahnya sebanyak 85 gram. Nilai emas dijadikan ukuran nisab untuk menghitung zakat uang simpanan, emas, saham, perniagaan, pendapatan dan uang dana pensiun (Shiddiqy, 2000 : 212).

### **1.5.3. Infak dan Shodaqoh**

Infak merupakan pemberian harta, sumbangan dan sebagainya (selain zakat wajib) yang bertujuan untuk kebaikan, sedekah, dan nafkah (Depdikbud, 1994 : 378). Poerwadarminta mendefinisikan infak sebagai pemberian uang dan sebagainya. Sedangkan shodaqoh ialah derma kepada orang miskin dan lain sebagainya (berdasarkan rasa cinta kasih kepada sesama manusia), memberi kepada fakir miskin, minta kepada orang berada, selamatan, kenduri arwah, selamatan untuk memperingati atau mendo'akan arwah kubur dan selamatan ketika mengubur mayat (Poerwadarminta, 1982 : 883).

### **1.5.4. Manajemen ZIS**

Berdasarkan pengertian manajemen, zakat, infak dan shodaqoh di atas, maka kemudian dapat dirumuskan tentang manajemen zakat, infak dan shodaqoh (ZIS). Manajemen ZIS adalah sebuah usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengemas, mengelola dan mendayagunakan ZIS secara tepat guna sehingga dana ZIS dapat mencapai target dan sasaran dengan baik.

Adapun manajemen ZIS yang dimaksud harus mengacu para peraturan perundang-undangan yang berlaku, yakni Undang-Undang

Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat. Manajemen ZIS tersebut meliputi urusan penyuluhan, urusan pengumpulan, urusan pendayagunaan dan urusan pendistribusian. Secara manajemen ZIS yang diterapkan oleh badan amil zakat meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Manajemen dalam urusan penyuluhan dan sosialisasi dapat berupa penentuan *time shcedule* kegiatan penyuluhan dan sosialisasi, penentuan target dan sasaran dan penentuan anggaran dana. Sedangkan manajemen dalam urusan pengumpulan lebih difokuskan pada pengelolaan SDM pelaksana. Pengelolaan SDM yang dimaksud di sini berupa optimalisasi peran dan fungsi personel badan amil zakat dalam mengumpulkan dana ZIS. Hal ini bertujuan agar upaya pengumpulan dana ZIS yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Sementara itu, manajemen yang berkaitan dengan urusan pendayagunaan berkaitan dengan persoalan pengemasan dan pengembangan yang dilakukan terhadap dana ZIS. Salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah bahwa pendayagunaan zakat tersebut harus berpegang pada azas manfaat. Jika demikian, maka pendayagunaan zakat yang bersifat konsumtif harus dirubah menjadi produktif. Di samping itu, pendayagunaan zakat tersebut harus sesuai dengan kebutuhan dan realitas para muzakki. Dengan demikian dana ZIS diharapkan dapat bermanfaat dan dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Sedangkan manajemen urusan pendistribusian berkaitan dengan persoalan target dan tujuan dana ZIS. Hal ini berarti bahwa harus ada pemetaan secara jelas tentang siapa saja yang berhak dan harus didahulukan dalam menerima dana ZIS. Di samping itu, harus ada sistem kontrol terhadap pendistribusian dana ZIS agar dana ZIS tersebut dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuan utamanya.

## **1.6. Metode Penelitian**

### **1.6.1. Jenis dan Pendekatan**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya (Strauss dan Orbin, 2003 : 4). Dalam konteks penelitian ini, peneliti dalam memperoleh data tidak diwujudkan dalam bentuk angka, namun data itu diperoleh dalam bentuk penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk lisan maupun tulisan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan manajemen. Pendekatan manajemen adalah proses kegiatan yang diterapkan dalam usaha-usaha perorangan. Namun pada umumnya pengertian manajemen dihubungkan dengan usaha kelompok dalam suatu organisasi yang pada dasarnya mengandung pengertian suatu bentuk kerjasama antara manusia-manusia untuk mencapai tujuan bersama (Sarwoto, 1983 : 135).

### **1.6.2. Sumber dan Jenis Data**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data ini diperoleh (Arikunto, 2002 : 107). Adapun sumber data

dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari (Moleong, 2001 : 112). Dalam aplikasinya, sumber data primer berupa data tentang manajemen zakat, infak dan shodaqoh yang diterapkan oleh Badan Amil Zakat KUA di Kecamatan Semarang Barat, baik yang berupa informasi secara tertulis maupun yang penulis peroleh secara langsung di lapangan. Informasi tersebut penulis peroleh melalui wawancara dengan pengurus BAZ KUA Kecamatan Semarang Barat dokumentasi yang ada.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak secara langsung diperoleh oleh penulis dari obyek penelitiannya (Azwar, 1997 : 91). Sumber-sumber data ini dalam aplikasinya dapat berbentuk buku-buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi yang terkait dengan penelitian.

### **1.6.3. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi adalah yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki serta mengadakan pertimbangan sehingga menemukan hasil dan penilaian yang tepat (Arikunto, 2002 : 234). Metode ini digunakan untuk menggali data-data langsung dari lokasi penelitian. Dalam melakukan pengamatan di Badan Amil Zakat KUA di Kecamatan Semarang Barat penulis menggunakan tehnik observasi tidak langsung (*observation non participation*), yaitu tidak terlibat langsung dalam kegiatan manajemen zakat, infaq dan shodaqoh yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat KUA di Kecamatan Semarang Barat

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Usman, 2000 : 73). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang telah ada, baik berupa buku-buku induk, biografi, arsip, AD/ART lembaga dan lain sebagainya. Dalam hal ini penulis menggunakan dokumen yang penting guna mengetahui data operasional lembaga yang telah disusun sehingga data yang penulis kumpulkan menjadi valid.

c. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara

(Arikunto, 1992 : 126). Proses wawancara di sini dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian guna memperoleh informasi yang akurat dari responden. Adapun tehnik wawancara yang penulis lakukan di Badan Amil Zakat KUA di Kecamatan Semarang Barat dengan beberapa pengurus dan tokoh yang terlibat langsung dalam operasionalnya.

#### **1.6.4. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimun, 1989 : 263). Metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi kualitatif. Metode ini bertujuan melukiskan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena (Arikunto, 1998 : 228). Secara aplikatif metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data tentang obyek penelitian yang dikaji, dalam hal ini adalah manajemen zakat, infak dan shodaqoh yang diterapkan oleh Badan Amil Zakat KUA di Kecamatan Semarang Barat.

#### **1.7. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi berfungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalahan dalam proses penyusunannya serta terhindar dari kesalahan dalam penyajiannya.

*Bab Pertama*, merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

*Bab Kedua*, merupakan landasan teori dan gambaran umum obyek penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi pembahasan tentang manajemen, zakat, infak dan shodaqoh. Pembahasan tentang manajemen meliputi definisi manajemen dan tahapan-tahapan manajemen. Pembahasan mengenai zakat, infak dan shodaqoh meliputi pengertian zakat, infak dan shodaqoh, dasar hukum zakat, infak dan shodaqoh, sejarah zakat, infak dan shodaqoh serta hikmah dan tujuan zakat, infak dan shodaqoh.

*Bab Ketiga*, adalah bab penyajian data yang akan diteliti dalam skripsi ini yaitu data-data dari Badan Amil Zakat KUA di Kecamatan Semarang Barat yang terdiri dari sejarah berdiri dan perkembangannya, visi, misi dan konsep serta aplikasi manajemen zakat.

*Bab Keempat*, merupakan bab pembahasan skripsi dari pokok masalah yang diajukan. Dalam hal ini merupakan analisis data yang diperoleh dari bab tiga yang akan menghasilkan telaah tentang analisis terhadap manajemen zakat, infak dan shodaqoh yang diterapkan oleh Badan Amil Zakat KUA di Kecamatan Semarang Barat.

*Bab Kelima*, bab penutup. Dalam bab ini penulis berusaha menyimpulkan hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari analisa dalam



pembahasan Bab Empat, kemudian dirangkai dengan saran dan kritik serta rekomendasi terhadap Badan Amil Zakat KUA di Kecamatan Semarang Barat.

## **BAB II**

### **MANAJEMEN ZAKAT, INFAQ DAN SHODAQOH**

#### **2.1. Pengertian Manajemen, Zakat, Infaq Dan Shodaqoh**

##### **2.1.1. Pengertian Manajemen**

Secara etimologi kata manajemen berasal dari kata “*manage*” atau “*manus*” yang berarti: memimpin, menangani, mengatur atau membimbing (Ruslan, 1999: 1). Sedang secara terminologi ada beberapa pengertian. Dalam penelitian ini akan penulis sampaikan beberapa pengertian manajemen yang diungkapkan oleh para tokoh dan ahli dalam bidang manajemen. Adapun pengertian manajemen menurut para ahli bidang manajemen di antaranya adalah sebagai berikut :

a. George R. Terry

George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagaimana dikutip oleh Winardi dalam bukunya yang berjudul *Azas-Azas Manajemen* adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan planning, organizing, actuating atau controlling dimana pada masing-masing bidang digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula (Winardi, 1971 : 15).

b. Sedyono

Manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan mengarahkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu (Sedyono, 1968 : 13).

c. S. P. Siagian

Manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain (Siagian, 1971 : 16).

d. T.Hani Handoko

Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan, dan kepemimpinan (*leanding*), dan pengawasan (*controlling*) ( Handoko, 2001: 10).

Berasarkan definisi manajemen di atas walaupun terdapat perbedaan satu sama lain tetapi terdapat unsur kesamaannya, dan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, memimpin dan pengawasan, di mana kegiatan-kegiatan tersebut mempunyai tujuan tertentu yang akan dicapai oleh kelompok yang bersangkutan.

Dalam pencapaian tujuan suatu organisasi, manajer sebagai pelaksana manajemen menggunakan pelbagai unsur dasar (*Basic Elements*) (Sarwoto, 1978: 51). Unsur dasar tersebut kemudian disebut dengan unsur-unsur manajemen. Adapun unsur-unsur manajemen terdiri atas man (manusia), material (*material*), machines (mesin), methods (tata kerja) dan money (uang).

Manajemen selalu dibutuhkan dan diterapkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia, dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Ada tiga alasan diperlukannya manajemen, yaitu :

1) Untuk mencapai tujuan

Manajemen sebagai proses khas yang menggerakkan organisasi adalah sangat penting, karena tanpa manajemen yang efektif tak akan ada usaha yang akan berhasil. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomis, sosial, atau politik sebagian besar tergantung kepada kemampuan para manajer dalam organisasi yang bersangkutan.

2) Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan.

Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan yang saling

bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi.

3) Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas.

Dua konsep utama untuk mengukur prestasi kerja manajemen adalah efisiensi dan efektifitas. Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. (Handoko, 2001: 7). Sedangkan efektifitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Handoko, 2001 : 17).

### **2.1.2.Tahapan-Tahapan Manajemen**

Dalam kelancaran proses kegiatan manajemen diperlukan beberapa tahapan-tahapan yang dianggap penting. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan

Perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta, menggunakan asumsi- asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Terry, 2003 : 46).

Perencanaan merupakan tahapan pertama dari proses manajemen. Rencana-rencana itu dibutuhkan untuk memberikan kepada organisasi tujuan-tujuannya dan menetapkan prosedur

terbaik untuk mencapai tujuan-tujuan itu, dan perencanaan suatu pendekatan yang terorganisir untuk menghadapi problema-problema di masa yang akan datang (Sarwoto, 1978: 69). Berbagai kegiatan perencanaan tersebut biasanya didasarkan pada berbagai metode rencana atau logika bukan hanya dasar dugaan atau firasat (Handoko, 2001: 9)

## 2) Pengorganisasian

Pengorganisasian didefinisikan sebagai penataan sekumpulan tugas ke dalam unit-unit yang dapat dikelola dan penetapan hubungan formal diantara orang-orang yang diserahi berbagai tugas (Sukiswa, 1978 : 29). Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantu. Dalam proses pengorganisasian diperlukan berbagai rangkaian kegiatan, yaitu :

- a) Perumusan Tujuan
- b) Penetapan tugas pokok
- c) Perincian kegiatan
- d) Pengelompokan kegiatan – kegiatan dalam fungsi –fungsi
- e) Departementasi
- f) Pelimpahan wewenang
- g) Staffing
- h) Fasilitas

Kekuatan suatu organisasi terletak pada kemampuan untuk menyusun berbagai sumber dayanya, dalam mencapai suatu tujuan. Semakin terkoordinasi dan terintegrasi kerja organisasi, semakin efektif pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Adapun tujuan organisasi ialah untuk membimbing manusia-manusia bekerjasama secara efektif (Sarwoto, 1978 : 7).

### 3) Penggerakan

Penggerakan merupakan bagian terpenting daripada proses manajemen, bahkan manajer praktis beranggapan bahwa pelaksanaan merupakan intisari daripada manajemen. Pelaksanaan zakat dilaksanakan dan dikumpulkan oleh lembaga pengelola zakat, dan segera disalurkan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan hukum Islam. Adapun penggerakan yang dilakukan oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat meliputi penggerakan dalam unit penyuluhan dan sosialisasi, penggerakan dalam unit pengumpulan, penggerakan dalam unit pendayagunaan dan penggerakan dalam unit pendistribusian.

### 4) Pengawasan

Pengawasan, sebagai tahap proses manajemen yang keempat. Pengawasan adalah proses yang menjamin bahwa semua kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dituntun kearah pencapaian sasaran atau target yang direncanakan. Inti dari proses ini adalah untuk menentukan apakah suatu kegiatan mencapai hasil-hasil yang

dikehendaki atau tidak (Sukiswa, 1986 : 53). Pengawasan dapat dilaksanakan dan dilakukan dengan menggunakan 2 teknik, yaitu teknik langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan oleh menejer pada waktu kegiatan-kegiatan sedang berjalan, sedangkan pengawasan tidak langsung adalah pengawasan dari jarak jauh melalui laporan yang disampaikan oleh bawahan (Sarwoto, 1978 : 103).

### **2.1.3. Pengertian Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS)**

*Zakat* menurut bahasa (*lughah*) berarti kesuburan (*nama'*), kesucian, (*thoharoh*), keberkahan, (*barokah*) (Ja'far, 2003 : 1) yang semua arti ini digunakan dalam menerjemahkan al-Qur'an dan Hadits, (Muhammad, 2002 : 10). Sedang menurut Yusuf Qardhawi zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT, diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, di samping berarti mengeluarkan jumlah tertentu harta tertentu.

Zakat menurut bahasa berarti tumbuh, dan suci, zakat mensucikan harta dari sifat kikir, bathil, dan bencana lainnya. Pengertian zakat menurut syara' adalah pemberian suatu yang wajib diberikan dari sekumpulan harta tertentu menurut sifat-sifat dan ukuran tertentu kepada golongan yang berhak menerimanya (Darajdat, 1995 : 213).

Sedangkan zakat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat diformulasikan



sebagai harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, 2004 : 3).

Sementara itu, al-Qur'an menyebutkan zakat dengan berbagai istilah, tetapi maksudnya adalah zakat, kata tersebut adalah shodaqoh dan infaq. Misalnya firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 60 dan 103 tentang shodaqoh.

Shodaqoh berasal dari kata *soqadoh* yang berarti “benar” menurut terminologi syari’at, pengertian shodaqoh sama dengan pengertian infaq termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infaq berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut juga hal yang bersifat non-material. Hadits riwayat Imam Muslim dari Abu Dzar, Rasulullah SAW menyatakan bahwa jika tidak mampu bersedekah dengan harta, maka membaca tasbih, membaca takbir, tahmid, tahlil, berhubungan suami-istri, atau melakukan kegiatan *amar ma’ruf nahi mungkar* adalah sedekah (Hafidhuddin, 1998 : 15).

Adapun kata infaq, berasal dari kata “*anfaqa*” yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Menurut terminologi syari’at, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang

diperintahkan Islam. Jika zakat ada nisabnya, infaq tidak mengenal nisab. Infaq dikeluarkan oleh setiap muslim yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi atau rendah, apakah ia di saat lapang maupun sempit jika zakat harus diberikan pada mustahik tertentu (8 *asnaf*), maka infaq boleh diberikan kepada siapa saja (Hafidhuddin, 1998: 14-15).

Menurut M. Quraish Shihab (1994 : 323), zakat merupakan salah satu ketetapan Tuhan menyangkut harta, bahkan shodaqoh dan infaq pun demikian. Karena Allah SWT menjadikan harta benda sebagai sarana kehidupan untuk umat manusia seluruhnya, maka ia harus diarahkan guna kepentingan bersama.

Berdasarkan pendapat dan ketentuan di atas, zakat merupakan perintah Tuhan. Untuk menciptakan kesejahteraan umat manusia dan pemerataan ekonomi. Zakat dapat berperan dalam mengecilkan jurang perbedaan ekonomi antara si kaya dengan si miskin.

## **2.2.Dasar Hukum Zakat Menurut Al-Qur'an dan Hadits**

### **2.2.1.Al-Qur'an**

Secara garis besar, al-Qur'an berisikan tentang keimanan, akhlak, janji dan ancaman buruk, kisah atau sejarah, mu'amalah, syari'at, ilmu pengetahuan dan teknologi. Ada beberapa ayat yang menjadi dasar kewajiban zakat, di mana dalam al-Qur'an Allah telah menyebutkan tentang zakat dihubungkan dengan sholat sebanyak 82

ayat. Dari sini disimpulkan secara deduktif bahwa setelah sholat, zakat merupakan rukun Islam terpenting (Muhammad, 2002 : 12).

Ada beberapa ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang kewajiban membayar zakat, antara lain :

a. At-Taubah : 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (التوبة: 103)

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (at-Taubah: 103) (Depag, 1989 : 297).

b. Al-Baqarah : 110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (البقرة : 110)

Artinya: “Dan dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan”. (al-Baqarah : 110) (Depag, 1989: 30).

c. At-Taubah : 34

.....وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ (التوبة: 34)

Artinya: “.....Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”. (at-Taubah: 34) (Depag, 1989 : 283).

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa zakat adalah wajib hukumnya bahkan sangat ditekankan pelaksanaannya, dan bahwa kepada mereka yang memenuhi kewajiban ini (zakat), dijanjikan pahala, dan sebaliknya bagi mereka yang menolak membayar zakat akan diancam dengan hukuman keras sebagai akibat kelalaiannya.

### 2.2.2.Hadits

Islam menetapkan bahwa hadits adalah sumber kedua setelah al-Qur'an. Adapun hadits yang berkaitan dengan perintah untuk merealisasikan zakat adalah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori dari Ibn Umar :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَالْحَجُّ وَصَوْمُ رَمَضَانَ (رواه البخارى).

Artinya: “...Dari Abi Umar ra, berkata: bersabda Rasulallah SAW “Islam ditegakkan atas lima sendi 1) bersaksi bahwa tiada Tuhan (yang wajib disembah) melainkan Allah SWT dan Muhammad SAW adalah utusan Allah, 2) mengerjakan sholat, 3) mengeluarkan zakat 4) mengerjakan haji 5) puasa ramadhan” (H.R. Bukhori) (Bukhori, 1999 : 9-10).

### **2.3.Sekilas Sejarah Zakat Pada Awal Islam**

Zakat bukanlah syari'at baru yang hanya terdapat pada syari'at Islam yang dibawa oleh Nabi kita Muhammad SAW. Akan tetapi zakat merupakan bagian daripada syari'at yang dibawa oleh para Rasul terdahulu. Semenjak syari'at Nabi Ibrahim as, sampai kepada Nabi terakhir Muhammad SAW sebagai pelanjut serta pengembang agama Nabi Ibrahim as (Ja'far, 2003 : 3-6).

Perintah wajib zakat di dalam agama Islam turun di Madinah pada bulan Syawal tahun kedua sesudah Rasulullah SAW berhijrah. Kewajiban terjadi setelah kewajiban puasa Ramadhan dan zakat fitrah. Zakat mulai diwajibkan di Madinah karena masyarakat Islam sudah mulai terbentuk, dan kewajiban ini dimaksudkan untuk membina masyarakat muslim, yakni sebagai bukti solidaritas sosial (Ali, 2002 : 16). Kewajiban yang menyangkut harta kekayaan kaum muslimin adalah shodaqoh yang belum ditentukan batas-batasnya seperti dalam kewajiban zakat. Setelah di Madinah zakat lebih terinci dengan berbagai aturan seperti macam harta yang wajib dizakati. Semula zakat masih diserahkan kepada kesadaran para wajib zakat tanpa adanya petugas negara yang melakukan pemungutan dan mendistribusikannya. Eksistensi amil (petugas, pemungut dan pendistribusian zakat), baru diadakan pada tahun ke-9 Hijriyah, ketika para Rasulullah mengutus para amil ke daerah-daerah pedalaman jazirah Arab hingga Yaman. Nabi dan para khalifah membentuk badan pengumpul zakat

dan masing-masing gubernur juga melakukan hal yang sama di wilayahnya.

Eksistensi amil diteruskan oleh khalifah Abu Bakar bahkan pada waktu itu disertai dengan ancaman untuk memerangi mereka yang membangkang. Walaupun tidak setegas Abu Bakar kekhalifahan Islam berikutnya juga membentuk amil dan melakukan gerakan sadar zakat kepada umat Islam. Kewajiban membayar zakat telah dilaksanakan pada masa khalifah Abu Bakar, sehingga orang yang tidak mau membayar zakat tentu diperangi sebagaimana zaman sahabat.

## **2.4.Hikmah Dan Tujuan Zakat**

### **2.4.1.Hikmat Zakat**

Zakat adalah ibadah dalam bidang harta, di mana mengandung hikmah dan manfaat yang demikian besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan orang yang berzakat (*muzakki*), penerimanya (*mustahiq*), harta yang dikeluarkan zakatnya, maupun bagi masyarakat keseluruhan (Hafidhuddin, 2002 : 9-10).

Hikmah dan manfaat tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Wahbah al-Zuhayly antara lain :

- a. Zakat menjaga dan memelihara harta dari incaran mata dan tangan para pendosa dan pencuri
- b. Zakat merupakan pertolongan bagi orang-orang fakir dan orang-orang yang sangat memerlukan bantuan

- c. Zakat diwajibkan sebagai ungkapan syukur atas nikmat harta yang telah dititipkan kepada seseorang .
- d. Zakat menyucikan jiwa dari penyakit kikir dan bathil (al-Zuhayly, 1995 : 85-88).

Menurut Muhammad Daud Ali zakat mempunyai hikmat dan manfaat antara lain :

- a. Mensyukuri karunia Allah, menumbuhkan pahala dan serta membersihkan diri dari sifat-sifat kikir dan loba, dengki, iri serta dosa
- b. Melindungi masyarakat dari bahaya kemiskinan dan akibat kemelaratan
- c. Mewujudkan rasa solidaritas dan kasih sayang antar sesama manusia
- d. Manifestasi kegotong royongan dan tolong menolong dalam kebaikan dan takwa
- e. Mengurangi kefakirmiskinan yang merupakan masalah sosial
- f. Membina dan mengembangkan stabilitas sosial
- g. Salah satu jalan mewujudkan keadilan sosial (Ali, 2002 : 22).

#### **2..4.2.Tujuan Zakat**

Zakat merupakan ibadah yang berkaitan erat dengan masalah sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu sasaran yang hendak dicapai harus jelas adanya, hal ini supaya nantinya dalam pendistribusian zakat tidak melenceng dari sasaran semula. Pengelolaan zakat

seharusnya memahami dan mengetahui masalah tujuan daripada diwajibkannya zakat itu bagi umat Islam. Karena tanpa mengetahui dan memahami hal itu, maka pendistribusian zakat akan bisa mengalami kendala-kendala di lapangan. Adapun tujuan diwajibkannya zakat bagi umat Islam menurut Muhammad Daud Ali antara lain :

- a. Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan
- b. Membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh gharim, Ibnu Sabil dan mustahik lainnya
- c. Membentangkan dan memberi tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya
- d. Menghilangkan sifat kikir dan atau loba pemilik harta
- e. Membersihkan sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial)
- f. Menjembatani jurang pemisah antara si kaya dan yang miskin dalam suatu masyarakat
- g. Menciptakan masyarakat yang berbahagia yang dapat merasakan keberkatan harta benda yang diperoleh, karena hak-hak orang lain atau hak agama atas harta itu sudah diberikan (Ali, 1998 : 40)

Zakat termasuk ibadah sosial sehingga zakat tidak diberikan kepada Allah tetapi kepada sesama manusia dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 60 yang berbunyi :



إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ  
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَإِذَا السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ  
وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (التوبة : 60)

Artinya : “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana*” (QS. At-Taubah : 60) (Depag RI, 1982 : 288).

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa golongan yang berhak menerima zakat adalah :

- 1) Orang fakir, orang yang tidak mempunyai harta dan tidak pula mempunyai mata pencaharian.
- 2) Miskin, yaitu orang yang mempunyai harta atau mata pencaharian tetapi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya
- 3) Amil zakat, yaitu orang yang bertugas mengumpulkan zakat, mengurus dan menyimpan harta zakat
- 4) Muallaf, yaitu orang yang perlu dijinakkan hatinya supaya masuk Islam atau mantap di dalam Islam atau orang yang dikhawatirkan memusuhi dan mengganggu kaum muslim atau orang yang diharapkan memberi bantuan kepada kaum muslimin

- 5) Riqob, yaitu untuk memerdekakan budak termasuk dalam pengertian ini tebusan yang diperlukan untuk membebaskan orang Islam yang ditawan oleh orang-orang kafir (Daradjat, 1995 : 241).
- 6) Ghaimin, (gharim) yaitu orang-orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan ma'siat dan tidak sanggup membayarnya. Mereka berhak menerimanya jika tidak mempunyai kesanggupan untuk membayarnya dan golongan yang berhutang untuk kepentingan umum (Daradjat, 1995 : 241).
- 7) Sabilillah, secara harfiah berarti jalan Allah, tetapi dalam hal ini adalah segala perbuatan orang yang bersifat kemasyarakatan yang ditunjukkan untuk mendapatkan ridho Allah SWT (Zuhri, 2000 : 72).
- 8) Ibnu Sabil, yaitu orang yang sedang musafir yang memerlukan pertolongan meskipun ia mempunyai kekayaan di negerinya.

Urutan golongan yang berhak menerima zakat, infaq dan shodaqoh di atas didasarkan pada prinsip prioritas, dimana golongan yang benar-benar membutuhkan harus didahulukan, baru kemudian golongan yang lain. Hal ini berarti bahwa pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh hendaknya diusahakan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuannya. Sehingga zakat, infaq dan shodaqoh dapat mencapai sasaran secara tepat.

**BAB III**  
**DESKRIPSI TENTANG BADAN AMIL ZAKAT (BAZ)**  
**KUA KECAMATAN SEMARANG BARAT**

**3.1. Sejarah Berdiri BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat**

Pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS) secara profesional dan proporsional mutlak dibutuhkan, khususnya di Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Hal ini bertujuan agar dana ZIS yang terkumpul dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan dapat mencapai target dan sasaran secara tepat guna. Jika demikian, maka pengelolaan dana ZIS secara konvensional yang bersifat konsumtif harus segera diperbarui dan diperbaiki agar tujuan zakat tersebut dapat terealisasi.

Dengan adanya perangkat hukum, yaitu Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan zakat, maka manajemen zakat mutlak diperlukan. Manajemen zakat di sini dimaksudkan sebagai sebuah usaha pengelolaan terhadap zakat, baik yang berkaitan dengan urusan penyuluhan atau sosialisasi, urusan pengumpulan, urusan pendayagunaan, maupun urusan pendistribusian. Untuk menunjang usaha tersebut diperlukan peran serta dari berbagai pihak, termasuk di dalamnya unsur masyarakat, lembaga pengelola zakat dan pemerintah.

Namun pada realitasnya, pengelolaan zakat yang selama ini dilakukan belum dikelola dengan baik dan sistematis, serta masih bersifat konsumtif. Hal ini ditandai dengan adanya realitas bahwa proses pengelolaan zakat yang

dilakukan barulah sebatas pengumpulan zakat kemudian mendistribusikannya secara langsung kepada para *mustahiq* tanpa adanya program-program pendayagunaan dan pengembangan terhadap dana zakat yang telah terkumpul. Di samping itu, pengumpulan zakat yang ada baru terbatas pada pengumpulan dan pendistribusian zakat fitrah, sedangkan zakat mal belum maksimal, bahkan belum tersentuh sama sekali.

Berangkat dari realitas tersebut, maka pada tahun 2001 KUA di Kecamatan Semarang Barat memunculkan ide untuk membentuk dan mendirikan Badan Amil Zakat (BAZ). Badan amil zakat yang dibentuk ini berfungsi sebagai lembaga amil zakat yang mempunyai tugas dan fungsi mengelola zakat di wilayah Kecamatan Semarang Barat. Tujuan didirikannya badan amil zakat ini adalah untuk melakukan pengelolaan zakat, baik yang berkaitan dengan urusan penyuluhan dan sosialisasi, urusan pengumpulan, urusan pendayagunaan maupun urusan pendistribusian yang ada di wilayah Kecamatan Semarang Barat dengan menggunakan perangkat manajemen dan dalam rangka usaha merealisasikan Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat. Penerapan manajemen tersebut meliputi aspek penyuluhan atau sosialisasi pengumpulan, pendayagunaan, serta pendistribusian zakat kepada para *mustahiq* (Laporan BAZ KUA di Semarang Barat, 2005 : 5).

Dalam operasionalisasinya, penggalan dana ZIS BAZ KUA di Semarang Barat tidak hanya mengandalkan sumber dari masyarakat yang berada di bawah naungan kelurahan, tetapi juga melebarkan sayap untuk

mengumpulkan dana ZIS dari berbagai sektor, seperti sekolah-sekolah, dinas atau instansi, perusahaan-perusahaan, pabrik-pabrik, dan para *aghniya'* di wilayah Kecamatan Semarang Barat. Untuk mengelola hal tersebut, BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat membentuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) pada masing-masing kelurahan di wilayah Kecamatan Semarang Barat. UPZ ini bertugas mendata dan melaporkan para *muzakki*, baik perseorangan, masyarakat, maupun instansi dan perusahaan. Data tersebut kemudian digunakan oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat dalam menentukan cara pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusiannya (Laporan BAZ KUA Semarang Barat, 2005 : 7).

Di samping itu, BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat juga memberikan laporan keuangan kepada sejumlah sektor pengumpulan dana. Langkah ini ditempuh untuk membangkitkan kepercayaan masyarakat kepada pihak pengelola dana ZIS, baik di tingkat RT maupun ditingkat kecamatan. Dengan adanya transparansi dan akuntabilitas ini diharapkan BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat semakin eksis di tengah-tengah masyarakat dan menjadi bagian dari kehidupan ekonomi umat Islam di Kecamatan Semarang Barat.

Untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja maksimal para pengurus, BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan terhadap pengurus. Di samping itu, 10 % dari dana ZIS yang terkumpul dialokasikan untuk pengumpul zakat sebagai balas jasa atas kinerja mereka.

Kemudian untuk menggerakkan motivasi dalam pengumpulan dana ZIS, BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat memberikan kebijakan alokasi dana sebesar 10 % kepada para pengumpul zakat dana ZIS yang terkumpul dari masing-masing sektor pengumpulan sebagai bagian dari amil. Kebijakan tersebut ternyata memberikan motivasi yang sangat besar dan dampak positif terhadap kinerja unit pengumpul zakat (UPZ) untuk bekerja keras dalam mengumpulkan zakat. Di samping itu, BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat juga mengembangkan sikap transparansi dalam pengelolaan dan pendayagunaan dana ZIS, sehingga diharapkan dengan sikap tersebut BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat dipercaya oleh masyarakat, dan masyarakat tidak ragu serta bimbang menyerahkan pengelolaan dana ZIS kepada BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat (Wawancara dengan Sholekhah, Juni 2006).

Dalam realitasnya, aktivitas pengelolaan dana ZIS yang dilakukan oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat mengalami berbagai tantangan dan hambatan, baik yang berasal dari internal maupun dari eksternal. Tantangan dan hambatan tersebut seperti minimnya pendidikan dan latihan secara profesional bagi tenaga *full timer* BAZ, kurang tersedianya dana, kurang optimalnya sosialisasi, belum terciptanya kesamaan persepsi antara pihak pengelola BAZ dengan pengurus takmir masjid dan masyarakat dalam mengumpulkan dan mendayagunakan zakat dan lain sebagainya.

Meskipun mengalami berbagai tantangan dan hambatan, akan tetapi pengurus BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat bertekad untuk bergerak

maju terus. Hal ini dilandasi oleh keyakinan bahwa setiap tantangan akan melahirkan ilmu baru bagi yang mau mengatasinya. Di samping itu, keberhasilan dan kemampuan sebuah organisasi dalam mengatasi tantangan dan hambatan yang menghadang merupakan tolak ukur eksistensi dan kedewasaan organisasi tersebut.

### **3.2. Visi, Misi dan Tujuan BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat**

BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat mempunyai visi menciptakan masyarakat yang menjadi SATGAS ISLAM (Sadar zakAT GemAr Shodaqoh Iman Sempurna Lautan Ampunan Menanti). Visi ini kemudian direalisasikan melalui misi yang dikembangkan oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat, yakni :

1. Melakukan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang BAZ, peraturan perundang-undangan, tehnik pelaksanaan serta manfaat pengelolaan ZIS lewat BAZ dan UPZ..
2. Melakukan pengelolaan dana ZIS, yang meliputi pengumpulan, pendayagunaan, dan pendistribusian.
3. Membentuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) pada masing-masing kelurahan di wilayah Kecamatan Semarang Barat yang bertugas mendata dan mengumpulkan dana ZIS pada masing-masing kelurahan di wilayah Kecamatan Semarang Barat (Laporan BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat, 2005 : 10).

### **3.3.Struktur Pengurus BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat**

Struktur pengurus BAZ KUA Semarang Barat Periode 2004-2007  
adalah sebagai berikut :

#### **Dewan Pertimbangan**

Ketua : Budi Tjahjanto, SH., M.Hum  
Wakil Ketua I : H. Ahmad Soetarti Hadiwinoto  
Wakil Ketua II : H. Soewanto, SE., MM  
Sekretaris : Drs. K.H. Busyairi Harits, M.Ag  
Wakil Sekretaris : H. Muchiddin, BA  
Anggota : 1. Drs. HM. Hidayat, SH., M.Hum  
2. Drs. K.H. Usman Machrus  
3. Drs. K.H. Syarif Hidayatullah

#### **Komisi Pengawas**

Ketua : H. MR. Samsoeni  
Wakil Ketua I : H. Imam Sudjono  
Wakil Ketua II : Sudirman, SH  
Sekretaris : Drs. H. Sumadji Marsam  
Wakil Sekretaris : Drs. H. Ahmad MS  
Anggota : 1. H.M. Wisol Mujahid  
2. H. Soegiarto  
3. H. Samhudi

#### **Badan Pelaksana**

Ketua : Drs. H. Sihabuddin, MM



Wakil Ketua : Dra. Hj. Sri Tanthowiyah, M.Pd

Sekretaris : Drs. H. Kusdjono

Wakil Sekretaris : Syarif Hidayatullah, S.Ag

Bendahara : Hj. Sutji Yulianti, MM

### **Urusan Pengumpulan**

Koordinator : H. Arif Istamam

Anggota : 1. A. Haris Nur Hidayat, S.Sos  
2. Soekardi, S.Pd  
3. Drs. Hj. Mufnaetty Shofa Ch  
4. H. Djunaidi

### **Urusan Pendistribusian**

Koordinator : M. Masrun, ST

Anggota : 1. H. Sukarjatni Gunardi  
2. Hj. Endang S. Wuryaningsih Suwondo  
3. H. Muhaini  
4. Karsono

### **Urusan Pendayagunaan**

Koordinator : Drs. H. Djaenuddin

Anggota : 1. Dr. H. Sarwoko Oetomo, MMR  
2. Hj. Mustika L. Wahab  
3. H. Tukidjo Haditanojo  
4. Jamali Rosyidi, S.Sos

### **Urusan Penyuluhan**

Koordinator : K.H. Muh. Baedlowi, BA

Anggota : 1. Drs. H. Kunaryo Hadikusumo, M.Pd  
 2. dr. Hj. Christina Widowati  
 3. Drs. H. Rofiqul Khoiri  
 4. Drs. Abidin Ibn Rusn (Laporan BAZ KUA  
 Kecamatan Semarang Barat, 2006 : 11)

### **3.4.Program Kerja BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat**

Program kerja yang dicanangkan oleh pengurus BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat periode 2004-2007 adalah sebagai berikut :

#### **A. Pengurus Harian**

1. Menyiapkan kesekretariatan BAZ Kecamatan.
2. Mempersiapkan sarana dan prasarana kesekretariatan.
3. Membuka rekening di salah satu bank nasional.
4. Membuat jadwal sosialisasi BAZ Kecamatan.
5. Mengadakan rapat kerja pengurus harian.
6. Mempersiapkan rapat pleno pengurus BAZ Kecamatan.
7. Membentuk kepengurusan Unit Pengumpul Zakat Kelurahan.
8. Membuat SK pengurus BAZ Kecamatan dan UPZ Kelurahan.
9. Membuat petunjuk teknis UPZ.

Pengelolaan dan pendayagunaan terhadap dana ZIS yang dilakukan oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat terdiri atas beberapa tahap, yakni tahap sosialisasi, tahap penyuluhan, tahap pengumpulan, tahap

pendayagunaan dan tahap pendistribusian. Tahap sosialisasi merupakan usaha pengenalan kepada masyarakat tentang badan amil zakat (BAZ), peraturan perundang-undangan, tehnik pelaksanaan dan manfaat pengelolaan ZIS lewat BAZ dan UPZ. Langkah ini ditempuh dengan membuat jadwal sosialisasi BAZ Kecamatan Semarang Barat ke desa-desa yang berada di wilayah Kecamatan Semarang Barat, yang terdiri atas Desa Kembangarum, Desa Ngemplak Simongan, Desa Manyaran, Desa Kalibanteng Kidul, Desa Kalibanteng Kulon, Desa Gisikdrono, Desa Bongsari, Desa Salaman Mloyo, Desa Cabean, Desa Bojong Salaman, Desa Karangayu, Desa Krobokan, Desa Tawang Sari, Desa Tawangmas, Desa Krapyak dan Desa Tambakharjo.

Untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pengelolaan dan pendayagunaan dan ZIS, BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat selalu mengadakan rapat kerja pengurus harian dan koordinasi antara pengurus. Rapat ini dilakukan dua minggu sekali dan bertujuan untuk menentukan arah dan kebijakan pengelolaan dana ZIS sekaligus sebagai media kontrol dan evaluasi terhadap program yang dilakukan.

Di samping itu, setiap satu bulan sekali BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat juga melaksanakan rapat pleno yang diikuti oleh seluruh pengurus BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat dan pengurus UPZ dari masing-masing kelurahan di wilayah Kecamatan Semarang Barat. Dengan langkah ini diharapkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pengelolaan dana ZIS, baik yang ada di Kecamatan maupun di

desa-desa di wilayah Kecamatan Semarang Barat dapat terkontrol dan ditentukan solusi pemecahannya.

Kemudian untuk mempermudah dan mensukseskan pengelolaan dana ZIS di wilayah Kecamatan Semarang Barat, BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat membentuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) pada masing-masing desa. UPZ ini mempunyai tugas dan wewenang mendata dan melaporkan data tentang para *muzakki*, baik perseorangan, masyarakat, maupun instansi dan perusahaan. Dengan mengetahui data tersebut akan mempermudah BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat untuk menentukan cara pengumpulan, pendayagunaan dan pendistribusian dana ZIS.

Beberapa program kerja yang telah dicanangkan oleh pengurus harian di atas tidak semuanya dapat terealisasi. Adapun program kerja yang dapat direalisasikan meliputi pengadaan kantor kesekretariatan, pengadaan sarana kesekretariatan, pembukaan rekening di bank nasional, pembuatan surat keputusan BAZ, dan rapat koordinasi secara rutin. Sedangkan program kerja yang belum dapat terealisasi adalah pengadaan sarana prasarana dan alat tulis kantor, seperti telepon, lemari data, alat presentasi dan dokumentasi, serta alokasi dana listrik.

Berkaitan dengan manajemen yang diterapkan, penulis berkesimpulan bahwa aspek komunikasi dan jalinan hubungan antar personel pengurus kurang baik. Sebagai salah satu contoh adalah kurangnya komitmen dan peran aktif pengurus pada saat mengadakan

koordinasi. Hal ini berdasarkan data tentang absensi pengurus yang hadir dalam koordinasi belum mencapai 50 % dari jumlah pengurus yang ada.

## **B. Urusan Pengumpulan**

1. Membuat Blanko Infaq dan Shodaqoh untuk UPZ Kelurahan.
2. Membuat Kupon Infaq Pelajar.
3. Membuat Seruan Gerakan Infaq yang ditujukan bagi seluruh PNS di lingkungan instansi yang ada di Kecamatan Semarang Barat, antara lain Kantor Kecamatan, Kantor Kelurahan, dan KUA.
4. Membuat Seruan Gerakan Infaq yang ditujukan bagi pegawai atau karyawan pada instansi atau perusahaan swasta yang berada di wilayah Kecamatan Semarang Barat, antara lain perbankan, pabrik-pabrik, industri menengah dan atas, dan lain-lain.
5. Membuat seruan tentang kewajiban membayar zakat bagi para *muzakki* dan *aghniya'* di wilayah Kecamatan Semarang Barat.
6. Membuat kotak infaq dan shodaqoh di beberapa kantor pelayanan masyarakat.

Pengumpulan dana ZIS yang dilakukan oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat tidak hanya berasal kelurahan-kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Barat, melainkan juga meliputi lembaga pemerintah, lembaga pendidikan, aghniya' dan lain sebagainya. Adapun perolehan dana ZIS dari masing-masing kelurahan adalah sebagai berikut :

No	Kelurahan	Perolehan ZIS	Amil		Mustahiq	Operasional BAZ Kecamatan
			UPZ Kelurahan	BAZ Kecamatan		
			10 %	2,5 %	77,5 %	10 %
1.	Kembangarum	Rp. 5.205.500	Rp. 520.550	Rp. 130.138	Rp. 4.034.263	Rp. 520.550
2.	Ngemplak Simongan	Rp. 1.456.500	Rp. 145.650	Rp. 36.413	Rp. 1.128.788	Rp. 145.650
3.	Manyaran	Rp. 2.438.500	Rp. 243.850	Rp. 60.963	Rp. 1.889.838	Rp. 243.850
4.	Kalibanteng Kidul	Rp. 1.607.000	Rp. 160.700	Rp. 40.175	Rp. 1.245.425	Rp. 160.700
5.	Kalibanteng Kulon	Rp. 3.060.500	Rp. 306.050	Rp. 76.513	Rp. 2.371.888	Rp. 306.050
6.	Gisikdrono	Rp. 5.934.900	Rp. 593.490	Rp. 148.373	Rp. 4.599.548	Rp. 593.490
7.	Bongsari	Rp. 1.920.000	Rp. 192.000	Rp. 48.000	Rp. 1.488.000	Rp. 192.000
8.	Salaman Mloyo	Rp. 1.299.000	Rp. 129.900	Rp. 32.475	Rp. 1.006.725	Rp. 129.000
9.	Cabean	Rp. 1.418.000	Rp. 141.800	Rp. 35.450	Rp. 1.098.950	Rp. 140.800
10.	Bojong Salaman	Rp. 2.431.000	Rp. 243.100	Rp. 60.775	Rp. 1.884.025	Rp. 243.100
11.	Karangayu	Rp. 1.856.000	Rp. 185.600	Rp. 46.400	Rp. 1.438.400	Rp. 185.600
12.	Krobokan	Rp. 2.319.000	Rp. 231.900	Rp. 57.975	Rp. 1.797.225	Rp. 231.900
13.	Tawang Sari	Rp. 200.000	Rp. 20.000	Rp. 5.000	Rp. 155.000	Rp. 20.000
14.	Tawangmas	Rp. 2.215.000	Rp. 221.500	Rp. 55.375	Rp. 1.716.625	Rp. 221.500
15.	Krapyak	Rp. 1.060.000	Rp. 106.000	Rp. 26.500	Rp. 821.500	Rp. 106.000
16.	Tambakharjo	Rp. 1.175.000	Rp. 117.500	Rp. 29.375	Rp. 910.625	Rp. 117.500
Jumlah		Rp. 35.595.900	Rp. 3.559.590	Rp. 889.898	Rp. 27.586.823	Rp. 3.559.590

Sumber : BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat

Di samping itu, pengumpulan dana ZIS yang dilakukan oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari tabel perolehan dana ZIS di bawah ini :

No	Sektor Sasaran	Jenis Pengumpulan (Jan 2005)		Tahun lalu (Jan 2004)
		Infak Shodaqoh	Zakat Mal	
1.	UPZ Kelurahan	Rp. 35.595.000,-	-	Rp. 9.592.000,-

2.	Sekolahan	Rp. 6.906.000,-	Rp. 163.000,-	Rp. 300.000,-
3.	Dinas/Instansi	Rp. 2.712.000,-	-	-
4.	Perusahaan	Rp. 2.890.000,-	-	-
5.	Aghniya'	Rp. 2.750.000,-	Rp. 3.385.000,-	-
Jumlah		Rp. 50.853.900,-	Rp. 3.548.000,-	Rp. 12.592.000,-
Jumlah ZIS		Rp. 54.401.900,-		Rp. 12.592.000,-

Sumber : BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat

Secara umum dapat dikatakan bahwa realisasi program kerja urusan pengumpulan BAZ Kecamatan Semarang Barat dapat dilaksanakan dengan baik. Realisasi program tersebut meliputi pembuatan blanko, pembuatan seruan gerakan infaq, pembuatan seruan kewajiban membayar zakat, dan membuat kotak infaq dan shodaqoh.

### C. Urusan Pendayagunaan

1. Membuat program yang terdiri dari :
  - a) Program peningkatan kualitas SDM, meliputi :
    - Beasiswa tunas bangsa.
    - Pendidikan alternatif terpadu.
    - Pendidikan keterampilan siap guna.
  - b) Program pelayanan sosial dan kemanusiaan, meliputi :
    - Bantuan kemanusiaan.
    - Bantuan atau subsidi pelayanan kesehatan.
    - Bantuan atau subsidi biaya hidup fakir miskin.
  - c) Program pengembangan ekonomi umat, meliputi :
    - Bantuan sarana usaha.

- Pendanaan modal usaha.
  - Pendampingan pembinaan usaha.
- d) Program bina dakwah masyarakat, meliputi :
- Bina dakwah masjid.
  - Bina dakwah kampus atau sekolah.
  - Bina dakwah masyarakat, TPQ, dan Madin.
2. Memilah atau memisah hasil pengumpulan ZIS.
  3. Melakukan pendataan dan penelitian para *mustahiq* dan *asnaf*.
  4. Membuat urutan prioritas bagi para *mustahiq* sesuai dengan tingkat kebutuhannya untuk segera menerima bantuan.

Program kerja yang telah dicanangkan di atas kemudian direalisasikan ke dalam beberapa kegiatan, yaitu :

1. Menentukan skala prioritas pemberian kepada *mustahiq* sesuai dengan usulan kelurahan setempat.
2. Sampai tanggal 6 Mei 2005 telah berhasil didayagunakannya dana ZIS kepada *mustahiq* di wilayah Kecamatan Semarang Barat sebanyak 355 *mustahiq* yang terdiri dari :

- a) Santunan kepada fakir miskin.

Santunan ini diwujudkan dalam bentuk santunan langsung kepada fakir miskin, yakni berupa uang dan sembako. Adapun jumlah fakir miskin yang mendapat santunan sebanyak 181 orang.

- b) Santunan kepada yatim piatu dan pemberian beasiswa



Santunan ini diwujudkan dalam bentuk pemberian fasilitas pendidikan dan pemberian beasiswa kepada yatim piatu. Adapun jumlah yatim piatu yang mendapat santunan adalah 94 orang

c) Santunan kesehatan

Santunan ini diwujudkan dalam bentuk bantuan biaya kesehatan dan berobat bagi masyarakat kurang mampu. Adapun jumlah masyarakat kurang mampu yang mendapat santunan ini sebanyak 12 orang.

d) Bantuan usaha kecil

Bantuan ini berupa pemberian bantuan modal dan sarana prasarana yang diberikan kepada usaha-usaha kecil di wilayah Kecamatan Semarang Barat. Adapun jumlah bantuan usaha kecil sebanyak 25 orang.

e) Bantuan untuk TPQ.

Bantuan ini berupa pemberian fasilitas dan sarana belajar mengajar yang meliputi buku tulis, al-Qur'an, dan seragam. Adapun jumlah bantuan ini sebanyak 34 orang.

f) Bantuan pembangunan masjid

Bantuan ini diwujudkan dalam bentuk bantuan dana dan bahan bangunan untuk pembangunan masjid. Adapun jumlah bantuan ini diberikan kepada 8 masjid yang berada di wilayah Kecamatan Semarang Barat.

Sedangkan rincian pendayagunaan dana ZIS yang dilakukan oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat secara lebih lanjut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

No	Kelurahan	Prog. Peningkatan SDM		Prog. Kemanusiaan dan Sosial		Prog. Peng. Ekonomi Ummat	Prog. Bina Dakwah		Jumlah Mustahiq
		Beasiswa	Yatpia	Fakir Miskin	Kesehatan	Usaha Kecil	TPQ	Masjid	
1.	Gisikdrono	12	-	19	-	3	5	1	40
2.	Salaman Mulyo	9	-	-	-	-	5	-	14
3.	Karangayu	-	-	2	2	4	5	1	13
4.	Krobokan	9	-	-	-	3	6	-	18
5.	Tawangmas	4	-	4	-	4	-	1	9
6.	Tambakharjo	-	11	15	-	1	-	-	27
7.	Kalibanteng Kulon	-	-	50	10	-	5	1	66
8.	Cabean	-	-	5	-	3	1	2	11
9.	Bongsari	6	-	6	-	-	1	1	14
10.	Bojong Salaman	18	-	-	-	-	-	-	18
11.	Kembangarum	16	-	55	-	-	-	-	71
12.	Ngemplak Simongan	4	-	4	-	2	-	1	11
13.	Manyaran	Belum mengajukan usulan							
14.	Kalibenteng Kidul	5	-	3	-	4	6	-	18
15.	Krapyak	-	-	18	-	-	-	-	18
16.	Tawangsari	-	-	-	-	1	-	-	1
Jumlah		83	11	181	12	25	34	8	355

Sumber : BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat

#### D. Urusan Pendistribusian

1. Menyalurkan langsung kepada para *mustahiq* yang telah diusulkan oleh kelurahan setempat.
2. Membuat permohonan dan meminta persetujuan kepada ketua BAZ untuk menyetujui dana ZIS yang berhak diberikan kepada *mustahiq*.
3. Melaksanakan penyuluhan kepada *mustahiq* sebagaimana yang telah disepakati oleh pengurus harian dan urusan pendayagunaan ke 16 kelurahan.

Adapun jumlah dana ZIS yang telah didistribusikan oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat secara lebih lanjut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

No	Kelurahan	Prog. Peningkatan SDM		Prog. Kemanusiaan dan Sosial		Prog. Peng. Ekonomi Ummat	Prog. Bina Dakwah	
	Jenis Bantuan	Beasiswa	Yatpia	Fakir Miskin	Kesehatan	Usaha Kecil	TPQ	Masjid
1.	Gisikdrono	12	-	19	-	3	5	1
		900.000	-	1.900.000	-	300.000	750.000	900.000
2.	Salaman Mulyo	9	-	-	-	-	5	-
		540.000	-	-	-	-	500.000	-
3.	Karangayu	-	-	2	2	4	5	1
		Belum terdistribusi						
4.	Krobokan	9	-	-	-	3	6	-
		850.000	-	-	-	450.000	600.000	-
5.	Tawangmas	4	-	4	-	4	-	1
		Belum terdistribusi						
6.	Tambakharjo	-	11	15	-	1	-	-

		-	550.000	750.000	-	200.000	-	-
7.	Kalibanteng Kulon	-	-	50	10	-	5	1
		Belum terdistribusi						
8.	Cabean	-	-	5	-	3	1	2
		-	-	375.000	-	300.000	225.000	200.000
9.	Bongsari	6	-	6	-	-	1	1
		300.000	-	600.000	-	-	300.000	300.000
		18	-	-	-	-	-	-
10.	Bojong	18	-	-	-	-	-	-
11.	Kembangarum 1	1.885.000	-	-	-	-	-	-
		1.445.000	-	-	-	-	-	-
12.	Kembangarum 2	-	-	55	-	-	-	-
13.	Ngemplak Simongan	4	-	4	-	2	-	1
		Belum terdistribusi						
14.	Manyaran	Belum mengusulkan						
		Belum terdistribusi						
15.	Kalibanteng Kidul	5	-	3	-	4	6	-
		250.000	-	300.00	-	400.000	300.000	-
16.	Krapyak	-	-	18	-	-	-	-
		-	-	900.000	-	-	-	-
17.	Tawang Sari	-	-	-	-	1	-	-
		-	-	-	-	155.000	-	-
Jml.	Mustahiq Distribusi	75	11	66	0	15	24	4
	Mustahiq yang belum	8	0	115	12	10	10	4
	Jml. Terdistribusi	6.170.000	550.000	4.825.000	0	1.805.000	2.675.000	1.400.000
	Jml. Yang belum terdistrib.	800.000	0	5.250.000	800.000	1.500.000	825.000	695.000
	Yang harus terdistribusi	6.970.000	550.000	10.075.000	800.000	3.305.000	3.499.000	2.095.000

Sumber : BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat

Berdasarkan data di atas dapat dicermati bahwa program pendistribusian yang dilakukan oleh pengurus BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat belum sepenuhnya dapat terealisasi. Hal ini dapat dilihat dari adanya dana ZIS yang tidak dapat didistribusikan ke beberapa kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Semarang Barat. Adapun faktor penyebab kurang maksimalnya proses pendistribusian tersebut adalah :

- a) Kurangnya SDM dalam memahami dan melaksanakan mekanisme pendistribusian dana ZIS.
- b) Kurangnya koordinasi antara pengurus BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat dengan dengan petugas UPZ pada masing-masing kelurahan.
- c) Kurangnya tenaga untuk melakukan peninjauan kepada masing-masing UPZ di wilayah Kecamatan Semarang Barat.
- d) Belum adanya anggaran yang jelas dalam merealisasikan program pendistribusian.

#### **E. Urusan Penyuluhan dan Sosialisasi**

Program kerja yang dicanangkan oleh urusan penyuluhan dan sosialisasi BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat adalah :

1. Melakukan sosialisasi kepada umat Islam tentang BAZ, peraturan perundang-undangan, tehnik pelaksanaan serta manfaat pengelolaan ZIS lewat BAZ dan UPZ.
2. Menyusun naskah-naskah, brosur, dan edaran kepada masyarakat, baik dalam forum jum'atan, pengajian rutin, maupun peringatan hari besar

Islam (Laporan BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat, 2005 : 14-15).

Program kerja urusan penyuluhan dan sosialisasi dapat terlaksana dengan baik. Program penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan pengurus BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat adalah berupa sosialisasi kepada umat Islam di 16 kelurahan di wilayah Kecamatan Semarang Barat mengenai arti penting dan keberadaan BAZ, peraturan perundang-undangan zakat (UU No. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat), serta tehnik pelaksanaan dan manfaat pengelolaan ZIS lewat BAZ. Di samping itu juga diadakan penyuluhan dan sosialisasi tersentral yang dilakukan di kantor BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat. Penyuluhan dan sosialisasi tersentral ini diperuntukkan bagi petugas unit pengumpul zakat pada masing-masing kelurahan di wilayah Kecamatan Semarang Barat dalam bentuk pembekalan tentang pengelolaan zakat.

### **3.6.Manajemen ZIS BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat**

Setiap usaha apapun bentuknya akan dapat terlaksana dengan lancar dan efektif apabila didukung oleh proses manajemen secara tepat guna. Proses manajemen di sini dimaksudkan sebagai sebuah usaha pengelolaan terhadap program atau kegiatan yang telah direncanakan dan ditetapkan. Hal ini akan dapat terealisasi dengan baik jika didukung konsep dan kemampuan manajerial yang memadai.

Begitu juga dengan program-program atau rancangan kegiatan yang telah dicanangkan oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat. Program-

program tersebut akan dapat terealisasi dengan baik jika didukung konsep dan kemampuan manajerial yang memadai. Penerapan manajemen tersebut baik yang berkaitan dengan urusan penyuluhan dan sosialisasi, urusan pengumpulan, urusan pendayagunaan dan urusan pendistribusian.

Manajemen zakat yang diterapkan oleh Pengurus BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

#### 1. Perencanaan (*planning*)

Setiap program dan kegiatan yang akan dilaksanakan terlebih dahulu harus direncanakan secara matang dengan berbagai pertimbangan, baik yang berkaitan dengan organisasi maupun dengan masalah-masalah sosial. Perencanaan yang matang dan strategis (*strategic planning*) serta pertimbangan masa depan (*fore casting*) secara tepat merupakan salah satu modal bagi badan amil zakat, terutama BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat dalam mengelola dana ZIS. Perencanaan di sini dimaksudkan sebagai usaha untuk melakukan penyusunan rangkaian kegiatan atau program yang akan dilaksanakan, sekaligus menentukan *time schedule* dan hal-hal yang berkaitan dengan program atau kegiatan yang akan dilakukan.

Perencanaan BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat dirumuskan untuk memberikan acuan bagi pengurus BAZ dan UPZ dalam melaksanakan pengelolaan dana ZIS. Perencanaan di sini meliputi

perencanaan dalam usaha penyuluhan, pengumpulan, pendayagunaan, dan pendistribusian. Adapun keterangan mengenai perencanaan yang telah disusun oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat dapat dilihat dalam program kerja BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat.

## 2. Pengorganisasian (*organizing*)

Dalam rangka pelaksanaan program-program tersebut harus diorganisasikan dengan baik, artinya pengelompokan dan pengaturan antara berbagai komponen yang ada maupun kegiatan digerakkan sebagai satu kesatuan sesuai dengan perencanaan yang ada. Setiap bidang yang ada dalam organisasi sebagaimana tersebut dalam struktur BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat adalah merupakan komponen yang membentuk satu sistem yang saling berhubungan baik secara vertikal maupun horizontal yang bermuara ke satu arah untuk mencapai suatu tujuan.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat dilakukan dengan cara melakukan pembagian tugas dan wewenang pengelolaan zakat yang meliputi unit penyuluhan, unit pengumpulan, unit pendayagunaan, dan unit pendistribusian. Setelah pembagian tugas dan wewenang selesai kemudian dilanjutkan dengan penempatan orang atau petugas pada masing-masing unit untuk melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap tugas tersebut. Adapun pengorganisasian BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat dibentuk



melalui pengurus dan UPZ-UPZ pada masing kelurahan di wilayah Kecamatan Semarang Barat.

### 3. Penggerakan (*actuating*)

Selain dari perencanaan dan pengorganisasian, maka hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah penggerakan, pengarahan, dan pemberian bimbingan. Maksudnya BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat secara vertikal harus selalu memberikan pengarahan dan bimbingan kepada pengurus dan UPZ yang berada di bawah wewenangnya, agar mereka mengetahui lebih jelas apa yang menjadi tugasnya dan sebagai apa peranannya di dalam organisasi BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat. Dengan demikian mereka akan dapat dan mampu bekerja sesuai dengan bidang mereka masing-masing guna mencapai tujuan.

Penggerakan, pengarahan, dan pemberian bimbingan di sini harus dilakukan secara kontinyu agar pengelolaan dana ZIS dapat berjalan dengan baik. Di samping itu, langkah ini juga bertujuan untuk memberikan motivasi dan arahan bagi para personel dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

### 4. Pengawasan (*controlling*).

Langkah terakhir adalah melakukan kontrol (pengendalian atau pengawasan). BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat sesuai dengan prinsip pembagian tugas dan pemberian wewenang dan tanggung jawab kepada setiap unit masing-masing harus selalu memberikan kontrol atau mengendalikan setiap kegiatan yang dilakukan oleh unit-unit tersebut.

Dengan demikian akan dapat dihindari adanya penyimpangan-penyimpangan yang dapat berakibat fatal bagi mekanisme organisasi, sehingga dapat mengganggu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Oleh sebab itu, BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat harus selalu memonitor dan mengawasi setiap kegiatan atau pelaksanaan program, sehingga masalah-masalah yang dapat mengganggu jalannya roda organisasi dapat sedini mungkin diketahui, agar dapat segera diambil langkah-langkah perbaikan untuk mencapai tujuan yang ada. Di samping itu, dengan tindakan-tindakan monitoring tersebut BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat juga dapat segera mengadakan evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilanjutkan sesuai dengan program kerja guna kepentingan pengembangan selanjutnya (Wawancara dengan Sholekhah, Juni 2006).

**BAB IV**

**ANALISIS TENTANG MANAJEMEN BADAN AMIL ZAKAT (BAZ)**

**KUA DI KECAMATAN SEMARANG BARAT**

**4.1. Manajemen BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat**

Manajemen merupakan suatu proses yang dinamis karena ia berlangsung secara terus menerus dalam sebuah organisasi. Setiap permasalahan selalu memerlukan peninjauan ulang dan bahkan mungkin perubahan di masa depan. Pertimbangannya adalah kondisi yang selalu berubah-ubah, sehingga manajemen dimaksudkan agar pelaksana mampu menampilkan kinerja tinggi. Hanya dengan demikianlah hakekat pencapaian tujuan dan berbagai sasarannya dapat dicapai dengan baik (Mahmuddin, 2004 : 23).

Manajemen yang diterapkan oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat meliputi fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Fungsi-fungsi manajemen tersebut kemudian diaplikasikan dalam pengelolaan zakat yang meliputi penyuluhan dan sosialisasi, pengumpulan, pendayagunaan, dan pendistribusian.

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan di sini dimaksudkan sebagai langkah awal bagi BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat dalam melakukan pengelolaan zakat.

Di samping itu, perencanaan disusun untuk meningkatkan pengelolaan dana ZIS di setiap wilayah atau daerah dengan membuat rencana proyek unggulan untuk suatu kegiatan atau program tertentu. Sehingga program kerja yang akan dicanangkan dapat terlaksana dengan baik. Secara umum dapat dikatakan bahwa perencanaan yang disusun oleh pengurus BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat cukup baik. Penilaian penulis ini berdasarkan realitas bahwa pengurus dan unit-unit yang ada pada BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat selalu merencanakan program kerja atau kegiatan yang akan dilakukan. Sehingga program atau kegiatan yang akan dilaksanakan tersebut berdasarkan pada perencanaan yang telah disusun dan ditetapkan sejak awal, bukan bersifat mengalir dan apa adanya.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian yang diterapkan pada BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat tidak hanya meliputi pengurus saja, melainkan juga mencakup badan atau orang yang dibentuk untuk mensukseskan pengelolaan zakat yang dilakukan, yakni unit pengumpulan zakat pada masing-masing kelurahan. Unit pengumpulan zakat bertugas mendata dan mengumpulkan dana ZIS di masing-masing kelurahan yang kemudian diorganisir dan dikelola oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat.

c. Penggerakan (*actuating*)

Setelah kegiatan dan program kerja yang ada dibagi-bagikan kepada personel pengurus yang ada, maka langkah selanjutnya adalah

menggerakkan mereka untuk melaksanakan kegiatan atau program kerja tersebut, sehingga dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Penggerakan di sini mempunyai arti dan peranan sangat penting, karena penggerakan merupakan fungsi manajemen yang secara langsung berhubungan dengan manusia (personel pengurus).

Selanjutnya dalam upaya penggerakan tersebut harus diikuti dengan pengarahan dan pemberian bimbingan kepada para pengurus dan UPZ, agar dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya dapat berjalan dengan baik dan lancar serta sesuai dengan ketetapan dan tujuan yang ingin dicapai. Di samping itu juga diperlukan saling pengertian di antara para pelaksana yang dicapai dengan jalan senantiasa mengkomunikasikan ide-ide, informasi, keluhan dan sebagainya. Dengan demikian diharapkan dapat terhindar dari keragu-raguan, kecurigaan dan salah pengertian di antara personel pengurus (pelaksana).

d. Pengawasan (*controlling*).

Pengawasan atau pengendalian bertujuan untuk mengetahui apakah suatu kegiatan dan program yang telah ditetapkan oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat telah dilakukan dan pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan atau pengendalian membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan juga pengendalian itu sendiri telah dilakukan secara efektif.

Mengingat semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat, di samping semakin

meningkatnya kegiatan yang harus dilaksanakan seiring dengan dinamika lingkungan yang mengitari BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat, maka sudah waktunya BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat meningkatkan fungsi pengendalian, di samping pengawasan pengelolaan dan pendayagunaan dana ZIS yang sudah dimulai sejak periode yang lalu. Untuk maksud tersebut perlu disusun sistem pengendalian BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat secara menyeluruh dan komprehensif yang meliputi berbagai bidang organisasi dan pengelolaan zakat. Sehingga dengan demikian ke depan BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat lebih dinamis, kondusif dan progresif.

Pengawasan (monitoring) di sini berupa kontrol terhadap segala aktivitas atau kegiatan pengelolaan zakat yang dilakukan oleh pengurus BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat. Dalam hal ini perlu dibentuk badan pengawas yang bertugas melakukan pengawasan dan kontrol terhadap kinerja pengurus dalam melaksanakan pengelolaan zakat. Dengan demikian akan dapat diminimalisir kesalahan dan penyimpangan yang mungkin terjadi. Di samping itu, dengan tindakan-tindakan monitoring tersebut BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat juga dapat segera mengadakan evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilanjutkan sesuai dengan program kerja guna kepentingan pengembangan selanjutnya.

#### **4.2.Kekuatan dan Kelemahan Manajemen BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat**

Berbicara mengenai kelemahan dan kelebihan manajemen BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat haruslah berangkat dari konsep dan aplikasi manajemen yang diterapkan serta budaya organisasi yang dikembangkan. Di samping itu, faktor pendukung seperti ketersediaan Sumber Daya Manusia, dana, dan sarana prasarana yang lain juga ikut mempengaruhi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat.

Adapun kekuatan BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat adalah sebagai berikut :

- a) Secara kualitas SDM yang dimiliki oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat cukup memadai.
- b) Penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan zakat dengan baik.
- c) Adanya pembagian tugas (*job description*) yang jelas. Artinya masing-masing unit atau bidang bertindak dan bertanggung jawab terhadap program kerja yang telah dicanangkan.
- d) Adanya penjabaran program pada masing-masing unit atau bidang.
- e) Adanya proses pengambilan keputusan dengan baik.
- f) Adanya kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat.

Sedangkan kelemahan yang terdapat dalam BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat adalah :

- a) Kurangnya perhatian dari pemerintah tingkat atas dan dukungan dari pemerintah tingkat bawah.
- b) Masih kurangnya sarana dan prasarana yang ada.
- c) Belum adanya alokasi dana yang jelas untuk membiayai operasionalisasi BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat, baik yang berhubungan dengan penyuluhan dan sosialisasi, pengumpulan, pendayagunaan, maupun pendistribusian dana ZIS.
- d) Kurangnya koordinasi dengan UPZ pada masing-masing kelurahan di Wilayah Kecamatan Semarang Barat.
- e) Belum adanya konsolidasi dan koordinasi dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang ada di Wilayah Kecamatan Semarang Barat.

#### **4.3. Tantangan dan Hambatan Manajemen BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat**

Ada beberapa tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat dalam usaha pengelolaan dana ZIS, baik yang berasal dari internal BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat maupun yang berasal dari eksternal BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat.

##### **4.3.1. Tantangan dan hambatan secara internal**

- a) Kurangnya tenaga *full timer* dalam melaksanakan pengelolaan ZIS, baik dalam unit penyuluhan dan sosialisasi, pengumpulan, pendayagunaan, maupun pendistribusian.
- b) Kurang memadainya sarana dan prasarana dalam menjalankan roda organisasi.



- c) Belum adanya persamaan persepsi pada masing-masing personel pengurus BAZ dan UPZ.
- d) Belum adanya anggaran yang jelas dalam melaksanakan beberapa program BAZ, misalnya tentang anggaran operasional kesekretariatan, anggaran penyuluhan dan sosialisasi, anggaran pengumpulan, dan anggaran pendistribusian.

#### 4.3.2. Tantangan dan hambatan secara eksternal

- a) Masih nampak terlihat kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap program yang ditawarkan oleh BAZ.
- b) Kurangnya SDM untuk memahami dan melaksanakan mekanisme program kerja BAZ.
- c) Lambannya pendistribusian yang disebabkan oleh kurang respon dan koordinasi antara BAZ dengan UPZ pada masing-masing kelurahan di wilayah Kecamatan Semarang Barat.
- d) Kurangnya tenaga untuk mengadakan peninjauan langsung kepada *mustahiq* yang diusulkan oleh pihak kelurahan setempat.
- e) Adanya LAZ lain di wilayah Kecamatan Semarang Barat, sehingga mempersempit ruang gerak BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat.

#### **4.4.Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat**

##### **4.4.1.Faktor Pendukung**

- a. Adanya bantuan dan kerjasama unit pengumpulan zakat pada masing-masing kelurahan di wilayah Kecamatan Semarang Barat.
- b. Kepercayaan masyarakat terhadap BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat.
- c. Kinerja pengurus cukup baik.

##### **4.4.2.Faktor Penghambat**

- a. Belum adanya Kantor BAZ, sehingga masih menumpang di Kantor KUA Kecamatan Semarang Barat.
- b. Kurangnya SDM yang tersedia.
- c. Minimnya sarana dan prasarana yang ada.
- d. Kurang tersedianya dana untuk biaya operasionalisasi.

#### **4.5.Respon Masyarakat Terhadap BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat**

Secara umum dapat dikatakan bahwa respon masyarakat terhadap keberadaan BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan dana ZIS yang menunjukkan jumlah cukup besar, baik yang berasal dari elemen masyarakat pada masing-masing kelurahan di wilayah Kecamatan Semarang Barat maupun sumber yang lain, seperti sekolah, pabrik, perusahaan, dinas atau instansi, dan para *aghniya*'. Lebih lanjut data perolehan dana ZIS dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Sektor Pengumpulan	Zakat	Infaq/Shodaqoh	Jumlah
1.	UPZ Kelurahan	-	Rp. 35.595.900,-	Rp. 35.595.900,-
2.	Sekolahan	Rp. 163.000,-	Rp. 6.906.000,-	Rp. 7.069.000,-
3.	Dinas Instansi	-	Rp. 2.712.000,-	Rp. 2.712.000,-
4.	Perusahaan	-	Rp. 2.890.000,-	Rp. 2.890.000,-
5.	Aghniya'	Rp. 3.385.000,-	Rp. 2.750.000,-	Rp. 6.135.000,-
Jumlah		Rp. 3.548.000,-	Rp. 50.853.000,-	Rp. 54.401.900,-

Untuk memberikan gambaran mengenai respon masyarakat terhadap keberadaan BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat, berikut penulis paparkan wawancara dengan beberapa *muzakki* dan *mustahiq* di wilayah Kecamatan Semarang Barat.

#### 1) Muzakki

##### a. Lembaga Pendidikan

Salah satu lembaga pendidikan yang menjadi *muzakki* adalah SMA Kesatrian Semarang. Secara umum siswa dan civitas akademik SMA Kesatrian Semarang mendukung keberadaan BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam memberikan infaq yang mencapai Rp. 635.000,00 (Wawancara dengan Novy Supriyatin, siswi SMA Kesatrian, Juli 2006)

##### b. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat yang penulis wawancarai adalah Bapak H. Hadi Zamroni. Bapak H. Hadi Zamroni adalah tokoh agama di Kelurahan Kembangarum. Menurut Bapak H. Hadi Zamroni kepercayaan masyarakat kepada BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat cukup

baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan dana ZIS Kelurahan Kembangarum yang mencapai Rp. 5.205.500,00 (Wawancara dengan Bapak Zamroni, Juli 2006).

c. Aghniya'

Aghniya' yang penulis wawancarai adalah Bapak H. Hery Prasetyo. Bapak Hery menyatakan tidak ragu menyerahkan pengelolaan dana ZIS kepada BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat karena memang dapat dipercaya (Wawancara dengan Bapak Prasetyo, Juli 2006).

2) Mustahiq

a. Yatim Piatu

Salah satu yatim piatu yang mendapat santunan adalah Ikhsan Saputra, siswa SMP Purnama 03. Dia dapat melanjutkan sekolah karena mendapat santunan dan bantuan dari BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat (Wawancara dengan Ikhsan, Juli 2006).

b. Fakir Miskin

Fakir miskin yang penulis wawancarai adalah Bapak Suparto warga Krapyak. Bapak Suparto sangat terbantu dengan adanya santunan dan bantuan yang diberikan oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat (Wawancara dengan Bapak Suparto, Juli 2006).

c. Usaha Kecil

Salah satu usaha kecil yang mendapat bantuan modal dan sarana prasarana adalah usaha kecil jamu gendong yang dijalankan oleh Ny. Tukiran warga Kalibanteng Kidul. Ny. Tukiran sangat terbantu dengan

bantuan modal dan perlengkapan jamu gendong yang diberikan oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat (Wawancara dengan Ny. Tukiran, Juli 2006).

Di samping itu, perolehan dana ZIS dari tahun ke tahun semakin bertambah dan meningkat. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat, sehingga mereka tidak ragu dan bimbang menyerahkan pengelolaan zakat kepada BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Sektor Sasaran	Jenis Pengumpulan (Jan 2005)		Tahun lalu (Jan 2004)
		Infraq Shodaqoh	Zakat Mal	
1.	UPZ Kelurahan	Rp. 35.595.000,-	-	Rp. 9.592.000,-
2.	Sekolahan	Rp. 6.906.000,-	Rp. 163.000,-	Rp. 300.000,-
3.	Dinas/Instansi	Rp. 2.712.000,-	-	-
4.	Perusahaan	Rp. 2.890.000,-	-	-
5.	Aghniya'	Rp. 2.750.000,-	Rp. 3.385.000,-	-
Jumlah		Rp. 50.853.900,-	Rp. 3.548.000,-	Rp. 12.592.000,-
Jumlah ZIS		Rp. 54.401.900,-		Rp. 12.592.000,-

Sumber : BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat

Berdasarkan data di atas dapat dicermati bahwa perolehan dana ZIS dari masing-masing sumber berbeda. Perbedaan ini menunjukkan bahwa perolehan dana ZIS pada sumber yang satu tidak sama dengan sumber yang lain. Di samping itu, perbedaan ini juga menunjukkan bahwa perolehan dana

ZIS antara daerah yang satu dengan daerah yang lain berbeda, meskipun pada dasarnya mempunyai tingkat perekonomian relatif sama.

Realitas tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah :

- a) Tingkat kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan ZIS masih kurang.
- b) Kurang aktifnya pengurus UPZ dalam mengumpulkan dana ZIS.
- c) Kurangnya sosialisasi pemberdayaan ekonomi umat sebagaimana dimaksud dalam UU No. 38 Tahun 1999.

Oleh karena itu, ke depan BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat harus dapat menentukan langkah dan perbaikan guna mengantisipasi hal tersebut, baik yang berkaitan dengan pengumpulan, pendayagunaan, maupun pendistribusian dana ZIS. Dengan demikian diharapkan dana ZIS dapat dikelola dengan baik dan sesuai dengan target dan sasaran secara tepat guna.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang berjudul “Manajemen BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat”, yaitu :

*Pertama*, pola manajemen yang diterapkan oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat dapat dikatakan relatif baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan) oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat dalam pengelolaan dana ZIS secara baik. Hanya saja masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan, sehingga ke depan perlu dikembangkan pola manajemen yang ada secara lebih baik.

*Kedua*, pengelolaan dana ZIS yang dilakukan oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat telah memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.

*Ketiga*, terdapat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat. Kekuatan tersebut adalah kualitas

SDM yang ada cukup memadai, penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan zakat dengan baik, adanya pembagian tugas (*job description*) yang jelas, adanya penjabaran program pada masing-masing unit atau bidang dan adanya kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat. Sedangkan kelemahannya adalah kurangnya perhatian dan dukungan dari pemerintah, masih kurangnya sarana dan prasarana yang ada, belum adanya alokasi dana untuk biaya operasionalisasi serta kurangnya koordinasi dengan UPZ pada masing-masing kelurahan.

*Keempat*, terdapat tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat, yakni kurangnya tenaga *full timer* dalam melaksanakan pengelolaan ZIS, belum adanya persamaan persepsi pada masing-masing personel pengurus BAZ dan UPZ, kurangnya SDM untuk memahami dan melaksanakan mekanisme program kerja BAZ dan lambannya pendistribusian yang disebabkan oleh kurang respon dan koordinasi antara BAZ dengan UPZ pada masing-masing kelurahan di wilayah Kecamatan Semarang Barat.

Meskipun demikian, menurut hemat penulis bahwa keberadaan BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat sangat penting bagi upaya pengelolaan dana ZIS. Argumentasinya adalah bahwa pengelolaan dana ZIS yang dilakukan secara kelembagaan atau melalui organisasi akan lebih terarah dan dapat dikelola dengan baik, karena didukung oleh kesatuan faktor pendukung pengelolaan dana ZIS itu sendiri.



## 5.2.Saran-Saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini, di antaranya adalah :

1. Perlu adanya upaya peningkatan SDM pengelola dan pengembangan terhadap pengelolaan dana ZIS yang dilakukan, sehingga ke depan dapat lebih baik serta dapat mencapai sasaran dan tujuan secara tepat guna.
2. Perlu adanya peningkatan koordinasi dan konsolidasi, baik dengan UPZ pada masing-masing kelurahan di Wilayah Kecamatan Semarang Barat maupun dengan LAZ yang ada di Wilayah Kecamatan Semarang Barat, sehingga terhindarkan dari tumpang tindih dan rivalitas dalam pengelolaan dana ZIS.
3. Perlu adanya upaya pengembangan dan pendayagunaan dana ZIS secara komprehesip, sehingga dana ZIS dapat lebih optimal dan dapat memenuhi kebutuhan umat, khususnya para *mustahiq*.
4. Terkait bahwa penelitian ini belum maksimal dan perlu ditindak lanjuti lebih detail, sehingga ke depan perlu diadakan pengembangan penelitian ini agar mampu mengcover konsep, aplikasi dan problematika pengelolaan dana ZIS secara lebih mendalam dan komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. *Pemahaman dan Penerapan Ayat-Aya Zakat Dalam Al-Qur'an Bagi Komunitas Muslim Kodya Semarang*. Skripsi. Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang. Tidak Dipublikasikan.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- Arsyad, Azhar, *Pokok-Pokok Manajemen, Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.
- Dahlan, Abdul Aziz, et.al, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1982.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Ensiklopedi Islami 5*, Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Effendy, Mochtar, *Manajemen : Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta : Bhratara Karya Aksara, 1986.
- Glasse, Cyril, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah : Tinjauan Aspek Hukum Dalam Berdakwah di Indonesia*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Hasymi, A., *Dustur Dakwah Menurut al Qur'an*, Jakarta : Bulan Bintang, 1974.
- Hunger, David dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, Yogyakarta : Penerbit ANDI, 1996.
- Imran Hasbullah, Muhammad Ali, *Alternatif Penyajian Agama di Masyarakat*, Jakarta : Depag RI, 1985.
- Jamiliy, Sayyid, *Fatwa-Fatwa Rasulullah*, Jakarta : Penerbit Pustaka Amani, 1992.

Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpelasi Untuk Aksi*, Bandung : Mizan, 1991.

M. Bryson, John, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2002.

Maftuhah *Peran Serta BAPELURZAM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat dan Pembiayaan Dakwah di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal*. Skripsi. Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang. Tidak Dipublikasikan.

Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Rasulullah : Suatu Telaah Historis*, Jakarta : Penerbit Restu Ilahi, 2004.

Mariyah. *Pengaruh Pelaksanaan Zakat Terhadap Kesehatan Mental Para Muzakki di Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*. Skripsi. Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang. Tidak Dipublikasikan.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995.

Muchtarom, Zaini, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta : Al Amin Press, 1996.

Mughni, Syafiq A., *Nilai-Nilai Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001.

Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996.

Mujiono, Yoyon, *Strategi Komunikasi Sebagai Penunjang Dakwah*, Jurnal Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Vol. 4, No. 1, April 2001.

Munawir, Ahmad Warson, *Al-Munawir : Kamus Arab Indonesia* Yogyakarta : Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak, 1884.

Munir, A., dan Sudarsono, *Aliran Modern Dalam Islam*, Jakarta : Rineka Cipta, 1994.

Nasir, Ismet, *"Dakwah Untuk Memerdekakan Manusia*, Harian Republika Tanggal 10 Februari.

Pearce, John. A., dan Richard B. Robinson, JR., *Manajemen Strategik : Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, Jakarta : Binarupa Aksara, 1997.

Rosyad Shaleh, Abdul, *Manajemen Da'wah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.

Sanwar, M. Aminuddin, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, Semarang : Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1985.

Sayid Abd. Rauf, Abdul Kadir, *Dirasah Fid Dakwah al-Islamiyah*, Kairo : Dar El-Tiba'ah al-Mahmadiyah, 1987.

Sediyono, *Pengantar Ilmu Administrasi*, Yogyakarta : Balai Pembina Administrasi Universitas Gadjah Mada, 1968.

Shaleh, Abdul Rosyad, *Manajemen Dakwah Muhammadiyah*, Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2005.

Simanjutak, Posman, *Berkenalan Dengan Antropologi*, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2000.

Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997.

Suparta, Munzier, dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta : Fajar Interpretama Offset, 2003.

Surahmat, Winarno, *Dasar dan Tehnik Research : Pengantar Metode Ilmiah*, Bandung : Tasiro, 1970.

Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al Ikhlas, 1983.

Widjayakusuma, M. Karebet, dan M. Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syari'at*, Jakarta : Khairul Bayan, 2002.

Winardi, *Azaz-Azaz Manajemen*, Bandung : Penerbit Alumni, 1971.

Ya'kub, Hamzah, *Publisistik Islam*, Bandung : Diponegoro, 1981.

Yahya, Muchlis, dkk, *Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Walisongo*, Semarang : Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2003.

**PANDUAN WAWANCARA**  
**UNTUK PIMPINAN BAZ KUA DI KECAMATAN SEMARANG BARAT**

1. Kapan BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat didirikan?
2. Siapa pendiri BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat?
3. Apa latar belakang pendirian BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat?
4. Apa tujuan didirikannya BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat?
5. Bagaimana sosialisasi pengelolaan dana ZIS yang dilakukan oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat?
6. Bagaimana pengumpulan dana ZIS yang dilakukan oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat?
7. Bagaimana pendayagunaan dana ZIS yang dilakukan oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat?
8. Bagaimana pendistribusian dana ZIS yang dilakukan oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat?
9. Bagaimana respon atau tanggapan masyarakat terhadap keberadaan BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat?
10. Sejauhmanakah peran masyarakat terhadap pengelolaan dana ZIS yang dilakukan oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat?